

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKUNTANSI
DI SMA DIPONEGORO I JAKARTA TIMUR**

**WULAN SUCI ROMDHANI
8155067828**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

***CORRELATION PARENTING RELATIONSHIP BETWEEN
PARENTS WITH STUDENT LEARNING RESULTS IN
ACCOUNTING LESSONS IN SMA DIPONEGORO I EAST
JAKARTA***

**WULAN SUCI ROMDHANI
8155067828**

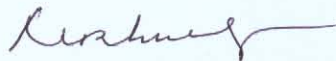


Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

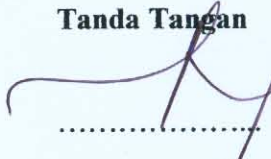
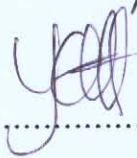
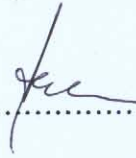
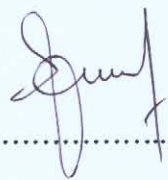
**CONCENTRATION ACCOUNTING EDUCATION
STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 19531002 198503 2001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd.</u> NIP.19720715 200112 1001	Ketua		23 Juli 2010
2. <u>M.Yasser Arafat, SE, M.Ak, MM.</u> NIP.19710413 200112 1001	Sekretaris		23 Juli 2010
3. <u>Dra. Helma Rusdy, MM</u> NIP. 1945072 2196706 2001	Penguji Ahli		23 Juli 2010
4. <u>Dra. Andartari, M.Pd, M.Ak</u> NIP.19461430 197603 2001	Pembimbing I		23 Juli 2010
5. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP.1977011 3200501 2002	Pembimbing II		23 Juli 2010

Tanggal Lulus : 19 Juli 2010

ABSTRAK

WULAN SUCI ROMDHANI. HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA SMA DIPONEGORO I JAKARTA TIMUR. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, April 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI SMA Diponegoro I Jakarta Timur.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak.

Dalam hipotesis penelitian ini terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar akuntansi siswa maka semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar akuntansi, dan sebaliknya apabila pola asuh orang tua rendah/ tidak tepat maka hasil belajar pun rendah pula. Hipotesis tersebut di uji dengan menggunakan uji analisis *korelasi product moment* dari Karl Pearson dan uji- t untuk mengetahui keberartian korelasi kedua variabel serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 31,05 + 0,501 X$. Hasil uji normalitas Lilliefors menghasilkan $L_{hitung} = 0,085$ sedangkan L_{tabel} untuk $n = 62$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,1125. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka variabel X dan Y berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi menghasilkan $F_{hitung} (13,15) > F_{tabel} (4,00)$ yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Uji kelinieran regresi menghasilkan $F_{hitung} (1,48) < F_{tabel} (1,84)$ sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier.

Uji koefisien korelasi *Product Moment* menghasilkan $r_{hitung} = 0,424$ Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji- t, menghasilkan $t_{hitung} (3,63) > t_{tabel} (1,67)$.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa. Dengan uji koefisien determinasi atau penentu diperoleh hasil 17,98 % variabel Hasil belajar siswa (Y) ditentukan oleh pola asuh orangtua (X).

ABSTRACT

WULAN SUCI ROMDHANI. Correlation between parental care pattern with the results of accounting learn students in SMA Diponegoro I Jakarta Timur. Jakarta: Economics and Administration Department, Faculty of Economics, State University of Jakarta, June 2010.

The purpose of this research is to get a valid and reliable data or fact, to know the Correlation between parental care pattern with the results of accounting learn students in SMA Diponegoro I Jakarta Timur class XI.

This research was conducted over three months from April to June 2010. The method used is survey method with the correlational approach. The sampling technique in this study is a random technique.

In the hypothesis of this research have a positive relationship between parental care pattern with the results of accounting students learn ways to teach the higher the parents, the higher the learning result of accounting, and conversely if the pattern of care of parents of low / no right then too low learning outcomes as well. The hypothesis is tested using product moment correlation analysis test of Karl Pearson and t-test to determine significance of correlation both variables and coefficients of determination to know the size of the contribution of variable X to variable Y.

Test requirements analysis is to find the regression equation obtained was $Y = 31.05 + 0.501 X$. Lilliefors normality test results produced L_{table} $L_{hitung} = 0.085$ whereas for $n = 62$ at the 0.05 significance level is 0.1125. Because $L_{hitung} < L_{table}$ the variables X and Y have normal distribution.

Hypothesis testing with regression significance test produces F value $(13.15) > F_{table} (4.00)$ which means the regression equation is significant. Linearity test F value of regression produces $(1.48) < F_{table} (1.84)$ this concluded that the linear regression equation.

Product Moment correlation coefficient test produces $r_{hitung} = 0.424$ Further correlation coefficient significance test was done using t-test, resulting in $t_{hitung} (3.63) > t_{table} (1.67)$.

The results concluded that there is a positive relationship between parental care pattern with student learning outcomes. By testing the coefficient of determination or decision obtained 17.98% variable learning achievement of students (Y) determined by the pattern of parental care (X).

MOTTO

**Kebahagiaan yang paling sempurna
adalah melihat orang tuaku dan orang
yang kusayangi bisa tersenyum akan
keberhasilanku.**

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Ayah dan Ibuku tercinta

Guru – guruku yang senantiasa membimbingku dengan sepenuh hati

Kerabat dan saudara yang selalu memotivasiku

Teman-teman yang selalu memberikan keceriaan dalam hari-hariku

Terimakasih kuucapkan

Atas segala hal yang telah engkau semua berikan

Hingga engkau semua hiasi hidupku

Dengan warna kebahagiaan

Dan penuh arti

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 26 Juli 2010
Yang membuat pernyataan

WULAN SUCI ROMDHANI
No.Reg. 8155067828

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana bagi setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan berupa petunjuk, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra.Andartari,M.Pd,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti.
2. Santi Susanti, S.Pd,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun bagi peneliti.
3. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Ari Saptono, SE. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dr. Saparudin, SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Santi Susanti, S.Pd,M.Ak, selaku Ketua Program Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
7. Dra.Leti Latifah,MM, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
9. Bu Indri dan Bu Kusmiati, selaku wakil kepala sekolah dan guru bidang studi Ekonomi/Akuntansi SMA Diponegoro I Jakarta Timur, yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
10. Penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya, penulis berikan kepada Bapak, Ibu serta adik tercinta Shelly yang telah mencurahkan seluruh pengorbanan, memberikan semangat dan bantuan baik dari segi moril maupun materil.
11. Sahabat-sahabat terbaik dan seperjuangan Anisa, Arni, Afifah, Reza, Endang, Maya dan khususnya buat Rujimin yang telah memberikan semangat, beserta

teman kelas Pendidikan Akuntansi Non reg A 2006 yang telah membantu penulis.

12. Siswa - siswi Kelas XI IPS di SMA Diponegoro I Jakarta Timur yang telah membantu mengisi angket sebagai data dalam menyusun skripsi.
13. Serta seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata dengan menyadari segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan masukan yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya di bidang pendidikan.

Jakarta, 29 Juli 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR ORISINILITAS	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hasil Belajar	10

2. Pola Asuh Orangtua	21
B. Kerangka Berpikir	40
C. Perumusan Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Metode Penelitian	43
D. Teknik Pengambilan Sampel	44
E. Instrumen Penelitian	
1. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual.....	44
b. Definisi Operasional.....	45
2. Pola Asuh Orangtua (Variabel X)	
a. Definisi Konseptual.....	45
b. Definisi Operasional.....	45
c. Kisi-kisi Instrumen.....	46
d. Validasi Instrumen dan reliabilitas instrumen penelitian	47
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	47
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi	48
2. Uji Persyaratan Analisis.....	49
3. Uji Hipotesis.....	50
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	52

5. Uji Koefisien Determinasi.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Data Hasil Belajar	54
2. Data Pola Asuh Orangtua.....	56
B. Analisis Data	
1. Persamaan Regresi.....	59
2. Uji Persyaratan Analisis.....	60
3. Uji Hipotesis.....	61
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji -t).....	63
5. Uji Koefisien Determinasi	63
C. Interpretasi Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Uji Coba Pola Asuh Orang tua	73
Lampiran 2	Angket Final Pola Asuh Orang tua.....	77
Lampiran 3	Uji Validitas Pola Asuh Orang tua	81
Lampiran 4	Perhitungan Analisis butir ke 1 Pola Asuh Orang tua.....	82
Lampiran 5	Tabel Perhitungan validitas Pola Asuh Orang tua.....	83
Lampiran 6	Perhitungan Reliabilitas Pola Asuh Orang tua	84
Lampiran 7	Tabel Perhitungan Reliabilitas Pola Asuh Orang tua	85
Lampiran 8	Daftar Nilai Ulangan Harian siswa	86
Lampiran 9	Data Mentah Pola Asuh Orang tua (X)	91
Lampiran 10	Daftar Pola Asuh Orang tua dengan Hasil Belajar	93
Lampiran 11	Perhitungan menentukan rentang kelas, interval kelas, dan panjang kelas, Pola Asuh Orang tua	95
Lampiran 12	Grafik Histogram Pola Asuh Orang tua	96
Lampiran 13	Perhitungan menentukan rentang kelas, interval kelas, dan panjang kelas, Hasil Belajar	97
Lampiran 14	Grafik Histogram Hasil Belajar	98
Lampiran 15	Tabel Perhitungan rata-rata varians dan simpangan baku variabel X dan Y	99
Lampiran 16	Perhitungan rata-rata, varians dan simpangan baku	100
Lampiran 17	Data berpasangan variabel X dan Y	101
Lampiran 18	Perhitungan Uji Linieritas	103

Lampiran 19	Tabel Perhitungan untuk persamaan regresi.....	104
Lampiran 20	Grafik persamaan regresi.....	106
Lampiran 21	Tabel Perhitungan rata-rata, varians dan simpangan baku.....	107
Lampiran 22	Proses perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku $\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$	109
Lampiran 23	Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$	110
Lampiran 24	Langkah-langkah perhitungan uji Normalitas dengan menggunakan uji Liliefors $\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$	112
Lampiran 25	Kesimpulan uji Normalitas regresi	113
Lampiran 26	Perhitungan uji keberartian regresi	114
Lampiran 27	Perhitungan uji Kelinieran regresi	116
Lampiran 28	Perhitungan JK Galat.....	117
Lampiran 29	Tabel Anava untuk uji keberartian dan kelinieran regresi	119
Lampiran 30	Perhitungan koefisien korelasi product moment	120
Lampiran 31	Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t)	121
Lampiran 32	Perhitungan Koefisien Determinasi	122
Lampiran 33	Tabel Kurva Normal Persentase daerah kurva normal dari 0 sampai Z	123
Lampiran 34	Daftar Nilai kritis untuk Uji Liliefors	124
Lampiran 35	Tabel harga kritik dari n product moment	125
Lampiran 36	Tabel Interval Koefisien korelasi nilai r	126

Lampiran 37	Nilai persentil untuk distribusi t	127
Lampiran 38	Nilai persentil untuk distribusi F	128
Lampiran 39	Tabel penentuan jumlah sampel	132
Lampiran 40	Surat Izin Permohonan Penelitian	133
Lampiran 41	Surat Keterangan Penelitian	134

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1	Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang tua.....	47
Tabel III.2	Skala Jawaban Responden	48
Tabel IV.1	Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Variabel Y)	54
Tabel IV.2	Daftar Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua (Variabel X)	56
Tabel IV.3	Daftar ANAVA Untuk Uji Keberartian Regresi dan Kelinearan Regresi.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Grafik Histogram Hasil Belajar	55
Gambar IV.2 Grafik Histogram Pola Asuh Orang Tua	57
Gambar IV.3 Grafik Persamaan Garis Regresi	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu negara, baik itu Negara yang sudah maju maupun negara yang sedang berkembang. Masalah ini tidak akan pernah selesai, bahkan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan manusia itu sendiri. Karena, pendidikan merupakan suatu proses penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.

Lingkungan keluarga, terutama orang tua adalah tempat pertama seorang anak mendapat pendidikan. Keluarga juga merupakan kelompok sosial terkecil dalam kehidupan sosial. Di dalam kelompok primer inilah terbentuk norma-norma sosial, rasa memiliki (*sense of belonging*) dan lain sebagainya. Di dalam keluarga yang interaksinya berdasarkan kasih sayang inilah manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama dan belajar membantu orang lain.

Pada hakikatnya setiap orang tua mendambakan anaknya berhasil dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Keberhasilan belajar anak tersebut dipengaruhi oleh banyak factor. Di antaranya adalah factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri si anak, misalnya hal yang menyangkut minat, motivasi,

intelegensi dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri si anak, misalnya situasi dan kondisi lingkungan keluarga, hubungan anak dengan orang tua, sikap dan cara mendidik anak atau pola asuh, semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah.

Dalam lingkungan keluargalah seorang anak itu banyak ditentukan kepribadiannya. Akan menjadi apakah seorang anak itu orang tualah yang terutama banyak terlibat di dalamnya. Orang tua sebagai penanggung jawab utama sebuah keluarga mempunyai tugas yang tidak ringan. Dia harus menjadi suri tauladan dan panutan bagi anak-anaknya. Baik buruknya perbuatan dan kepribadian anak itu sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Akan menjadi apa seseorang nantinya, akan banyak tergantung pada orang tuanya. Ajaran maupun norma-norma yang dijalankan dalam keluarga dapat berpengaruh bagi perkembangan anak itu.

Keluarga memberikan dasar dalam pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak, pergaulan dalam keluarga memberikan pengalaman dan pengajaran yang besar artinya bagi anak. Sikap dan pandangan orang tua atau anggota keluarga yang lain dijadikan model oleh anak dan kemudian hal ini menjadi sebagian kebiasaan dan tingkah lakunya. Oleh karena itu, orang tua hendaklah memberikan contoh dan sikap yang baik kepada anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat di mana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sejak berada dalam kandungan, anak telah diajarkan dan

mempelajari kehidupan oleh orang tuanya terutama ibunya. Begitu juga ketika si anak telah keluar dari kandungan ibunya (lahir), orang tuanyalah, dan juga keluarga yang lainnya, yang menuntun si anak dalam kehidupan selanjutnya. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan yang interaktif dan intim.

Namun, orang tua yang otoriter dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, tak dapat merencanakan sesuatu dan mudah menyerah. Sebaliknya orang tua yang terlalu melindungi anaknya, terlampau cemas dan hati-hati dalam mendidik, menjaga secara berlebihan, akan membuat anak sangat tergantung pada orang tuanya. Orang tua yang menunjukkan sikap menolak dan menyesali kehadiran anaknya, akan mengakibatkan anak bersikap agresif, memusuhi, suka berdusta, dan suka mencuri.

Untuk menghindari sikap dan perilaku bersifat negatif itu, maka pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan. Termasuk di dalamnya memberikan perlakuan yang baik, perhatian serta kasih sayang terhadap anaknya. Sebab jika seorang anak dalam pertumbuhannya kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dan perhatian orang lain terhadapnya dan mungkin pula ia tidak mampu memberikan kasih sayang terhadap lingkungan di sekitarnya.

Tingkah laku anak mencerminkan pola-pola asuh yang diterimanya dalam keluarga. Di samping itu sikap dan kebiasaan serta tingkah laku yang diterima dari orang tua itu juga sangatlah mempengaruhi hasil

belajar di sekolah. Oleh karena itu orang tua hendaklah melaksanakan dasar pendidikan yang menunjang pada pendidikan anak dan selanjutnya ikut bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anaknya.

Namun, ada juga sikap dan perilaku orang tua yang keliru dalam memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya. Sikap orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan sekolah anaknya, tentu kurang membantu dalam mendorong anak belajar. Sikap orang tua yang terlalu tinggi harapannya terhadap prestasi sekolah anaknya, padahal anaknya tidak dapat memenuhinya. Kemampuan intelek anak yang tidak memadai harapan orang tua dan mengecilkan hati anak. Maka, anak akan menghindari dari situasi yang mengecewakan, sehingga ingin menjauhkan diri dari rumah dan sekolah, dengan kata lain menghindari untuk belajar.

Sebaiknya orang tua dalam hal ini menyadari akibat sikapnya dan mengubah sikap tersebut. Kiranya bantuan yang harus diberikan kepada anak yang malas belajar, harus diawali dengan penelitian penyebabnya. Kemudian diikuti dengan usaha menyadarkan anak dengan mengadakan perbaikan-perbaikan, yaitu melalui pemberian nasehat-nasehat dan dorongan untuk belajar. dengan mengatasi kesulitannya, anak diharapkan akan memperoleh motivasinya untuk belajar dan akan menemukan tujuan pendidikannya.

Dalam sebuah lingkungan keluarga pola asuh orang tua sangat dominan, pada hakekatnya orangtua bertanggung jawab untuk memelihara, melindungi, dan mendidik. Orangtua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih memperhatikan dan melibatkan diri secara memadai

dan tepat dalam aktivitas pendidikan anaknya. Mereka juga cenderung untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pendidikan anak disekolah maupun kegiatan pendidikan yang utama di lingkungan rumah.

Seperti pada kasus yang terdapat pada artikel, Irfan Efendi, warga Situbondo, Jawa Timur, mencoba menghabisi nyawanya dengan cara meminum racun ikan atau potas. Beruntung, irfan yang masih berstatus pelajar ini diselamatkan kedua orang tuanya. Ibu korban, Susiani mengatakan, buah hatinya nekat mencoba menghabisi nyawanya karena tersinggung. Ia sakit hati setelah mendapat teguran lantaran korban belum membayar uang sekolah, sehingga korban sering bolos sekolah. Sedangkan Puji Rahayu, guru korban menduga, perbuatan nekat muridnya itu terkait masalah ekonomi keluarga, dan korban sering mendapat ejekan dari teman-temannya karena korban tersebut merupakan siswa yang tidak mampu (Tim Buser SCTV,20008).

Kasus tersebut juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi nilai belajar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga. Pengaruh orang tua tampak jelas pada tingkah laku dan sikap anak. Seperti dalam kasus tersebut anak ikut stress lantaran memikirkan masalah ekonomi keluarganya, sehingga anak tersebut menjadi malas untuk ke sekolah, akibatnya anak tersebut sering bolos lantaran malu dengan teman-temannya dan tidak kuat atas teguran guru.

Dalam meningkatkan hasil belajar banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang meliputi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, perhatian seluruh keluarga, penggunaan waktu dalam membantu orang tua, lamanya waktu belajar di rumah, ada tidaknya tempat belajar,

mengikuti acara TV dan intensitas pertemuan dengan orang tuanya. Di sini dibutuhkan sekali pola asuh orang tua dalam mengatur dan menetapkan frekuensi belajar siswa di rumah dalam mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah serta mengerjakan latihan-latihan soal. Jika siswa dengan keluarganya meluangkan waktunya di rumah cukup untuk proses belajar-mengajar niscaya pada test anak/ siswa tersebut akan mudah menjawab soal, karena telah sering berlatih niscaya akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Namun ada juga kebiasaan yang keliru yang dihadapi orang tua dalam mengelola keluarga (*family management practices*), seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak atau kurang nya perhatian orangtua karena kesibukan mereka, hal itu dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

Setelah anak masuk sekolah, pengaruh orang tua tetap tidak dapat dilepaskan. Bagaimana sikap orang tua, corak hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anaknya serta bagaimana perhatian orang tua pada hasil belajar yang ia dapatkan di sekolah, tetaplah menjadi perhatian.

Keaktifan anak dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar ini dapat diperoleh seseorang (anak) setelah mengikuti kegiatan belajar, dan mulai proses pengukuran. Proses pengukurannya secara umum menggunakan test sebagai alatnya.

Disamping itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membuat anak tidak terkekang, karena apa yang dilakukan anak selalu diperhatikan, dibimbing dan diarahkan.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter membuat anak menjadi terkekang karena apa yang dilakukan anak selalu di bawah pengawasan dan kontrol dari orang tua. Sehingga anak tidak dapat berkembang karena takut membuat kesalahan. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif (serba membolehkan) membuat anak menjadi lebih bebas dalam melakukan sesuatu tanpa takut harus melakukan kesalahan. Tetapi dampak negatif yang ditimbulkannya adalah anak akan sulit diatur dan selalu mengikuti kemauannya sendiri, dan suka keras kepala.

Maka untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi ini, maka bimbingan tidak cukup hanya diberikan melalui guru tetapi juga membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan lingkungan keluarga dalam hal ini terutama orang tua.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa terdapat hubungan pola asuh yang diberikan orang tua dengan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Pola asuh orang tua yang kurang baik
2. Keharmonisan/ suasana yang kurang baik di dalam keluarga

3. Lingkungan belajar yang kurang efektif
4. Motivasi belajar yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian hanya dibatasi pada masalah ” Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa Akuntansi SMA Diponegoro I Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti:

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan serta aplikasinya dari ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan dalam kenyataan di lapangan.

2. Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

Sebagai referensi bagi peneliti yang hendak mencari informasi yang mengikuti perkembangan tentang permasalahan hasil belajar yang berhubungan dengan pola asuh orang tua.

3. Masyarakat pada umumnya

Sebagai bahan bacaan dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan dan hasil belajar siswa, juga diharapkan agar masyarakat memberikan saran ataupun kritiknya guna membangun kinerja dunia pendidikan ke arah yang lebih baik.

4. Untuk Sekolah

Agar dapat lebih memperhatikan para siswanya dalam perolehan hasil belajar dan apabila diketahui ada siswa yang hasil belajarnya menurun, diharapkan sekolah, khususnya para guru, dapat lebih pro-aktif dalam mengetahui penyebab menurunnya prestasi belajar tersebut.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESISI

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Hasil Belajar (Variabel Y)

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Selama hidupnya manusia tidak berhenti belajar, disadari atau tidak, sengaja atau tidak sengaja. Diantara mereka ada yang berhasil dan ada yang gagal. Ada yang belajar dengan perasaan senang, tetapi ada pula yang belajar dengan perasaan tertekan.

Menurut Cronbach "Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman." Dipandang dari segi pendidikan, apabila seseorang telah belajar sesuatu maka ia akan berubah kesiapannya dalam hal menghadapi lingkungannya.¹

Hubungan atau interaksi dengan lingkungan itulah yang disebut dengan pengalaman. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya, seseorang senantiasa akan dan ingin mengetahui sesuatu yang dianggap asing bagi dirinya. Dengan melalui suatu proses latihan dan pengalaman, maka sesuatu tersebut menjadi terbiasa. Dapat dikatakan baru akan muncul jika seseorang menemui sesuatu yang baru atau soal baru.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002),p.13

Morgan juga mengemukakan dalam bukunya *Introduction to psychology*, yaitu:

” Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Namun, dalam hal tersebut arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh ”pertumbuhan atau kematangan” tidak dianggap sebagai hasil belajar.²

Proses belajar akan selalu terjadi bersama-sama proses mengajar, sebab apabila ada yang belajar tentulah ada yang mengajar dan sebaliknya apabila ada yang mengajar tergantung ada yang belajar dan dari proses belajar mengajar akan diperoleh hasil belajar. Untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dari proses belajar mengajar, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan terorganisir dengan baik.

Sesuai dengan teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt, yaitu menurutnya yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat. Yakni bukan mengulang hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Salah satunya *insight* hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu diamati.³

Ada beberapa prinsip belajar menurut teori Gestalt, yakni :

- (a) Belajar adalah suatu proses perkembangan. manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediannya mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman;
- (b) Belajar adalah reorganisasi pengalaman adalah hasil dari suatu interaksi antara anak didik dengan lingkungannya;
- (c) Belajar berlangsung terus-menerus, Anak didik dapat

² Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), p.84

³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, p.19

memperoleh pengetahuan /pengalamannya sendiri-sendiri di rumah atau dimasyarakat.⁴

Belajar di samping memiliki perubahan, mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian. Perubahan yang terdapat jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi. Jadi, hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, kecakapan tetapi juga sikap dan perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diartikan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui interaksi yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya setiap saat baik dalam bentuk latihan maupun pengalaman, yang mendorong kearah perbaikan dalam bertindak dan berfikir meliputi aspek kognitif (pengalaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁵

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Batasan ini cukup luas, meliputi akibat dari proses belajar yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat.

Menurut Djamarah, ” Belajar pada hakekatnya adalah ”perubahan” atau change yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.”⁶ Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh

⁴ Ibid., p. 20

⁵ Ibid., p. 13

⁶ Ibid., p.14

perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

Sedang purwanto memberikan penjelasan tentang belajar yaitu:

”Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk, dan belajar juga merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.”⁷

Dalam kenyataannya perubahan dalam bentuk respons-respons sebagai hasil belajar ada yang mudah terlihat, tetapi ada pula yang sifatnya potensial, artinya tidak segera dilihat. Respons tersebut biasanya juga merupakan hasil kegiatan-kegiatan yang diperkuat (*reinforced*), terjadi misalnya melalui sistem ganjaran (*reward system*).⁸

Belajar tidak terjadi secara kebetulan. Hasil suatu tingkah laku tergantung dari kondisi sebelumnya pada diri pelajar, dari kondisi suasana belajar dan akibat dari apa yang dilakukan pelajar.

Definisi lainnya tentang belajar diungkapkan oleh Wajib dan Mustaqim, yang menyatakan bahwa:

”Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah laku yang tampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak tampak dapat diamati dan semua itu adalah perubahan positif yang membawa ke arah perbaikan.”⁹

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2004), p.86

⁸ A.Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Depdiknas: Dikjen Dikti 2001), p.2

⁹ Abdul Wajib, Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), p.62

Pendapat demikian juga diungkapkan oleh Djamarah, dalam ciri-ciri belajar. Salah satunya yaitu, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Mengatakan bahwa,:

”Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.¹⁰

Pendapat di atas menekankan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu menghasilkan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Hasil belajar ini juga dapat dilihat melalui tingkah laku orang yang melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Perlu diketahui anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.

Jadi, menurut aliran kognitivisme keberhasilan belajar itu ditentukan oleh perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. Berbeda dengan aliran behaviorisme yang hanya melihat fenomena perilaku saja, aliran kognitivisme juga melihat ke dalam fenomena psikologis.¹¹

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, p. 16

¹¹ *Ibid.*, p. 47

dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk ”perubahan” harus melalui proses tentunya yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.¹²

Noehi Nasution, dan kawan-kawan dalam buku Djamarah, memandang ”belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu raw input, Learning teaching process, output, inviromental input, dan instrumental input.¹³

Drs. Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya yaitu :

- a) Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Meliputi, (1) faktor Jasmaniah. Terdiri dari; faktor kesehatan, cacat tubuh, (2) faktor psikologis. Terdiri dari; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, (3) faktor kelelahan (jasmani&rohani).
- b) Faktor Ekstern , yaitu faktor yang ada di luar Individu. Meliputi, (1)faktor keluarga, terdiri dari; cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, (2) faktor sekolah, terdiri dari; metode mengajar, disiplin sekolah, alat pelajaran, dsb, (3) faktor masyarakat, terdiri dar; kegiatan siswa

¹² Ibid., p. 141

¹³ Ibid., p.141

dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

Faktor-faktor tersebut adalah penting untuk mengusahakan lingkungan belajar yang baik agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak/ siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan dalam taksonomi Bloom, terdapat tiga hasil belajar yakni; bersifat kognitif, afektif, dan psikomotoris. Tiga hal yang bersifat kognitif masing-masing adalah:

a) Informasi verbal, yaitu informasi yang diterima siswa dalam kegiatan belajar yang disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi yang membentuk pengetahuan verbal; b) kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol-simbol atau gagasan; c) strategi kognitif, yaitu suatu keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir.¹⁵

Hasil belajar seseorang juga ditandai pula dengan sikap seseorang dalam merespon stimulus tentang suatu obyek. Dengan demikian ketika seseorang bersikap positif pada kegiatan belajar merupakan hal yang sangat menunjang tercapainya hasil belajar yang diharapkan, sehingga akan mencapai hasil maksimal.

Dengan belajar yang sungguh-sungguh, maka siswa diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang baik, sehingga ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi dirinya dan orangtua.

¹⁴ Drs. Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), p.54

¹⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar* (Jakarta: Erlangga, 1989), p.135-140

Sedangkan adanya pengaruh dari luar individu itu juga logis dan wajar, maksudnya hasil belajar siswa itu juga dipengaruhi oleh ” Faktor Eksternal” dalam hal ini adalah lingkungan belajar siswa itu sendiri. Sehingga dengan lingkungan belajar yang mendukung, kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang baik akan tercapai daripada siswa dengan lingkungan yang tidak mendukung.

Dengan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan /kemampuan, dan tingkah laku pada diri siswa.

Hal itu seperti dengan apa yang diungkapkan oleh Sudjana. Beliau memberikan pengertian mengenai hasil belajar, yakni bahwa: ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”¹⁶.

Teori diatas menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemampuan seseorang dalam belajar, dalam hal ini siswa. Ia dapat melihat kemampuannya sekaligus menjadi acuan baginya untuk lebih giat lagi. Apabila hasil belajar yang ia peroleh sangat memuaskan, apakah dikemudain hari ia dapat mempertahankan atau tidak hasil belajar yang ia peroleh tersebut. Sebagai alat pengukur hasil belajar

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian hasil belajar mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2001), p. 22

yaitu ” penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.”¹⁷

Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah siswa. Sebagai hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku siswa. Dalam dunia pendidikan di sekolah kegiatan penilaian terhadap hasil belajar memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Maksud diadakan penilaian dan evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengetahui materi yang telah disampaikan guru.

Bloom telah menerapkan kedua bentuk evaluasi ini yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, terhadap proses belajar-mengajar yang berlangsung di dalam kelas.¹⁸

Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif menurut *scriven dan bloom* berlainan fungsinya, yakni:

1) *evaluasi formatif* ialah penggunaan tes-tes selama proses belajar-mengajar masih berlangsung, agar siswa dan tenaga pengajar mendapatkan informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai, dengan demikian bermacam kelemahan dan tumpukan kekurangan di pihak siswa dapat segera diketahui sehingga dapat diambil tindakan korektif; 2) *evaluasi sumatif* ialah penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa unit pelajaran atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu catur wulan/semester, bahkan mungkin pada saat suatu bidang studi selesai dipelajari. Informasi yang dihasilkan dalam evaluasi sumatif itu dapat digunakan sebagai dasar bagi sejumlah keputusan yang menyangkut kenaikan kelas, atau penyaluran ke program studi tertentu; selain itu, informasi yang diperoleh juga dapat digunakan dalam rangka penyempurnaan pengajaran di bidang studi tertentu pada masa yang akan datang.¹⁹

¹⁷ Ibid., p.3

¹⁸ Winkle, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2005), p.533

¹⁹ Ibid.,p.533

Evaluasi yang telah diuraikan yakni tentang perbedaan antara "Penilaian Acuan Patokan" (*criterion referenced evalution*) dan "Penilaian Acuan Norma" (*Norm Referenced Evalution*). Dalam ulasan di atas telah dijelaskan tentang perbedaan antara evaluasi formatif dan sumatif. Dalam rangka evaluasi yang bertujuan menimbulkan motivasi pada siswa dan/ atau memberikan umpan balik kepada siswa serta tenaga pengajar, evaluasi formatif lebih berperan dengan menggunakan acuan patokan. Sedangkan pada evaluasi sumatif lebih berperan dengan menggunakan acuan patokan atau acuan norma.²⁰

Dalam keadaan normal orang tua mendorong anak untuk mengusahakan hasil belajar yang baik, dan biasanya memberikan pujian bila hasilnya ternyata sesuai dengan harapan mereka. Dengan demikian hasil belajar yang secara kualitatif baik, sebagaimana misalnya dilaporkan dalam buku rapor, mengandung daya motivasional dan menjadi suatu intentif bagi usaha belajar selanjutnya karena efek positif yang dihasilkan.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hasil (*achievment*) merupakan sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswa-siswanya atau dosen kepada mahasiswa dalam waktu tertentu.²¹

Hasil belajar siswa dalam bentuk konkrit pemberian angka nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa menguasai

²⁰ *Ibid.*, p.539

²¹ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, p.85

pelajaran yang diberikan adalah ikut menentukan dan mendorong siswa meningkatkan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. pengalaman belajar yang diperoleh merupakan pengalaman baru, sehingga dapat memperluas wawasan berpikir siswa. Sedangkan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui apakah tujuan instruktur yang diharapkan telah tercapai atau belum.

Hasil belajar biasanya dikembangkan dalam bentuk prestasi konkrit dan dapat diketahui setelah dilaksanakan tes prestasi belajar atau evaluasi belajar. pada umumnya hasil belajar di sekolah dinyatakan dalam bentuk angka yang kemudian dicantumkan dalam buku nilai atau raport.

Dari berbagai teori di atas dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan menguasai materi yang telah disampaikan guru setelah proses belajar mengajar dan dapat diperoleh melalui tes sumatif.

Dengan demikian seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut telah mengalami perubahan tingkah laku, bertambahnya pengetahuan dan diduplikasinya suatu kecakapan baru. Namun untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran dapat dilihat dalam bentuk skor nilai yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu sesuai program yang ada.

2. Konsep Pola Asuh Orang Tua

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Seperti yang dikemukakan oleh Langeveld yaitu bahwa, "Pendidikan adalah usaha dari pihak orang dewasa untuk membantu mendewasakan anak-anak yang belum dewasa."²²

Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

Keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat/ alam pertama dikenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Purwanto, yaitu bahwa, "Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), p. 28

selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.”²³

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat di mana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sejak berada dalam kandungan, anak telah diajarkan dan mempelajari kehidupan oleh orang tuanya terutama ibunya. Begitu juga ketika si anak telah keluar dari kandungan ibunya (lahir), orang tuanyalah, dan juga keluarga yang lainnya, yang menentun si anak dalam kehidupan selanjutnya. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan yang interaktif dan intim.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Seperti pendapat M.J. Langeveld tentang keluarga sebagai berikut: keluarga merupakan wadah atau tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, dengan orangtua menjadi pelaku yang penting.²⁴

Segala sesuatu yang dilakukan si anak mempengaruhi keluarganya, begitu juga sebaliknya, keluarga akan mempengaruhi

²³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2003), p.79

²⁴ I.P. Simanjuntak, *Pendidikan Keluarga* (Jakarta: Nasco, 1977), p.39

perilaku, watak, moral, sikap dan pendidikan anak. Seluruh interaktif yang dilakukan oleh orang tua, dan juga keluarga, disebut pola asuh.

Pola asuh merupakan sebuah pola yang dapat diartikan dengan bagaimana cara dan gaya orang tua dalam membina kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani sehingga anak kelak menjadi manusia dewasa. Pengertian pola asuh orang tua secara terus menerus menjadikan anak sebagai manusia dewasa yang mandiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Bronfenbrenner, mengatakan bahwa “pola asuh adalah hubungan anak dengan orangtua yang dapat dianggap sebagai suatu sistem atau jaringan bagian-bagian yang berinteraksi, sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan cara perawatannya anak oleh orangtua.”²⁵

Hetherington & Whiting menyatakan bahwa. ”pola asuh sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti: proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar.”²⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hurlock, yaitu bahwa:

” Sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga, hubungan ini dipengaruhi oleh pola kehidupan keluarga, sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap

²⁵ Paul Henry Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Penerbit ARCAN, 1994), p. 392

²⁶ Hetherington, M. E & Porke, R. D, *Child Psychology A Contemporary New Point 4 th*, (New York : McGraw Hill . Inc, 1999) (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/.../Artikel_10500364.pdf).

anak terhadap mereka dan perilaku mereka, dan sikap orangtua terhadap anak mereka merupakan hasil belajar.”²⁷

Namun, Hurlock juga mengungkapkan bahwa: Tidak jarang orangtua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ambisi dari orangtua itu sendiri tanpa melihat kemampuan dari si anak. Sikap yang demikianlah yang dikatakan sebagai sikap mengharap yang berlebih dari orangtua terhadap anaknya.²⁸

Seperti yang telah dikatakan oleh Hurlock, maka beliau mengungkapkan bahwa; ” metode yang dipilih orang tua sebagai metode pendidikan anak, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis, hal itu akan menghasilkan hasil yang diinginkannya untuk anaknya kelak.”²⁹

Hal itu juga diungkapkan oleh Santrock mengenai gaya pengasuhan yang dilakukan orangtua terhadap anak, yaitu:

a) authoritarian (otoriter) parenting, suatu gaya membatasi dan menghukum yang memaksa anak untuk mengikuti arahan-arahan orangtua dan menghargai pekerjaan dan usaha, menetapkan batas-batas yang tegas kepada anak dan tidak memberi peluang yang besar pada anak untuk berbicara; b) authoritative (demokratis) parenting, mendorong anak-anak untuk mandiri tapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian yang tegas atas tindakan-tindakan mereka, musyawarah verbal yang intensif dimungkinkan, dan orangtua memperlihatkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak; c) permissive parenting, suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya.³⁰

Probbins, membagikan 3 macam mengenai susunan keluarga yaitu:

²⁷ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), p. 202

²⁸ Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), p. 145

²⁹ Elizabeth B.Hurlock, *op.cit.*, p. 205

³⁰ J.W. Santrock, *Life Span Development*, Ed. lima (Jakarta: Erlangga, 2002), p.257

a) keluarga yang *bersifat otoriter*: Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu di dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif; b) keluarga *demokrasi* : disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifat fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif di dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab; c) keluarga yang *liberal*: Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya agresif, tak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurangstabil serta mempunyai sifat selalu curiga.³¹

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua, sekecil apapun itu, dapat berpengaruh terhadap perilaku anaknya, baik secara langsung maupun tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah keseluruhan perilaku orang tua yang diterapkan dalam lingkungan sehari-hari dan penerapannya itu dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan tempat di mana anak tinggal (keluarga) inilah yang berkaitan dengan faktor pola asuh yang diterapkan orangtua pada anaknya, salah satunya dalam hal mendidik anaknya.

Menurut Jhonson & Medinnus, Hurlock, Goldman, mengatakan bahwa: ” *Parental attitude is a product of learning, a result of environmental and cultural factors* (perilaku orang tua merupakan produk pembelajaran, sebuah hasil dari factor lingkungan dan budaya)”.³²

Seperti yang diungkapkan oleh seorang ahli didaktik yang terbesar Comenius, dalam buku *Didaktica Magna*, juga menekankan bahwa:

³¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 112

³² Siti Rahayu Haditono, *Achievement Motivation, Parents Educational Level and Child Rearing Practice In Four Occupational Groups*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1979), p.40

”Betapa pentingnya Pendidikan keluarga itu bagi anak-anak yang sedang berkembang. Pendidikan keluarga dapat berupa perhatian orang tua, karena perhatian orang tua dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran di rumah.”³³

Hal demikian juga diungkapkan oleh Martin, yang mengemukakan bahwa:

” Kontrol pada anak kehangatan atau penerimaan sangatlah penting karena memberikan latar belakang bagi usaha orang tua untuk mendisiplinkan anak-anak mereka dan mengajarkan nilai-nilai. Secara umum, orangtua yang hangat dan bersikap menerima lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai dan tujuan mereka kepada anak, usaha mendisiplinkan anak paling efektif bila anak dan orangtua memiliki hubungan yang hangat dan saling mendukung.”³⁴

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.³⁵ orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses belajarnya. Dalam mendidik anak hendaknya dilakukan secara tepat.

Seperti yang dikatakan Mussen yaitu bahwa:

” Kontrol orang tua yang restriktif memaksakan banyak aturan pada anak-anak, berkeras mengawasi anak-anak mereka secara ketat, dan mempunyai standar perilaku yang pasti di mana anak-anak diharap untuk taat, tetapi itu tidak berarti bahwa mereka sering memarahi atau menghukum, jenis aturan dan larangan yang diberikan orang tua tentu saja bergantung kepada usia anak, orangtua yang menuntut perilaku dewasa seperti nilai sekolah yang baik, aturan makan serta kebersihan.”³⁶

Semua orangtua memiliki perilaku ideal yang implisit maupun eksplisit atas anak-anak mereka pengetahuan, nilai moral dan standar perilaku yang bagaimana yang harus mereka miliki bila anak sudah

³³ Yulia Singgih, *op.cit.*, p.79

³⁴ Paul Henry Mussen, dkk, *op.cit.*, p. 398

³⁵ Thamrin Nasution & Nurhalijah Nasution, *op.cit.*, p.4

³⁶ Paul Henry Mussen, *op.cit.*,p. 397

dewasa. Orangtua mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan.

Untuk itu maka Spranger, mengemukakan bahwa ” masa pubertas remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain, bantuan dapat diberikan melalui pemahaman tentang diri remaja.³⁷

Dengan pernyataan tersebut maka Baumrind, juga mengungkapkan bahwa:

”Ketika si anak semakin besar, orang tua membuat peraturan yang mengharuskan si anak memberi tahu di mana ia berada, juga peraturan mengenai perilaku seksual dan agresif, kegiatan santai, dan teman. Mereka menuntut prestasi sekolah yang baik, tanggung jawab dalam melakukan tugas rumah tangga, serta pengendalian diri.”³⁸

Sudah sewajarnya bahwa keluarga, terutama orang tua, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya timbul dengan sendirinya, secara alami, tidak karena terpaksa atau disuruh oleh orang lain. Demikian pula, perasaan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya adalah kasih sayang sejati, yang timbul dengan spontan, tidak dibuat-buat.

Baumrind juga mengungkapkan bahwa. ” para orang tua tidak boleh menghukum atau mengucilkan, tetapi sebagai gantinya orang tua

³⁷ Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), p. 206

³⁸ Paul Henry Mussen, dkk, *loc.cit*

harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak-anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka.”³⁹

Namun menurut Mussen, pengaruh kontrol atau keikutsertaan orangtua bervariasi menurut metode yang digunakan orangtua untuk memaksakan larangan. Tiga kategori besar teknik/pola disipliner telah dikaji secara luas yaitu:

a) Penegasan kekuasaan, mencakup: hukuman badan, berteriak, mencabut hak-hak istimewa anak, serta memberikan hadiah yang nyata, teknik seperti ini mengandalkan kontrol orang tua atas hal-hal yang diinginkan si anak atau kekuatan fisik orangtua; b) Teknik Induktif, mencakup: penalaran, pujian, dan penjelasan mengenai akibat perbuatan bagi orang lain, teknik seperti ini mengandalkan komunikasi antara orangtua dan anak serta kemampuan anak menyerap dan memahami dasar dari tuntutan orang tua; c) Pemutusan kasih sayang, meliputi: pengucilan, pernyataan kekecewaan serta tindakan memperlakukan atau mengabaikan anak bersangkutan, teknik seperti ini didasarkan pada kebutuhan anak akan kasih dan persetujuan orang tua; mereka mengancam anak dengan memutuskan kasih sayang, paling tidak untuk sementara waktu.⁴⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Herbert, bahwa:

”Sebagai orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap semua anggota keluarga. Baik sekali bagi orangtua untuk mempergunakannya sebagai alat pendidikan kepada anak-anaknya. Dengan cara ini anak-anak akan dapat diajak untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, sehingga prestasinya di sekolah dapat meningkat.”⁴¹

Hal demikian juga diungkapkan oleh penelitian Henderson, yang menunjukkan bahwa:

”Prestasi atau hasil belajar anak akan meningkat apabila orang tua peduli terhadap anak mereka. Penemuannya yang berkaitan

³⁹ J.W. Santrock., *op.cit.*, p. 275

⁴⁰ Paul Henry Mussen, dkk, *op.cit.*, p. 398

⁴¹ Thamrin Nasution & Nurhalijah Nasution, *Peranan Orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1989), p.3

dengan keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut; (1) lingkungan keluarga; (2) keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak; (3) keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik; (4) keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup; (5) Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas.”⁴²

Seperti yang diungkapkan oleh Chaplin, yang menyatakan bahwa;

” Cara orang tua bertindak sebagai orang tua yang melakukan pola asuh terhadap anak (*child rearing practices*) memegang peranan penting dalam menanamkan dan membina dorongan berprestasi pada anak dan remaja, dorongan berprestasi itu salah satunya berupa keberhasilan dalam suatu tugas yang diberikan.”⁴³

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka mengasuh anggota keluarga berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan keterikatan anggota keluarga antara satu dengan yang lainnya, merupakan tugas orang tua. Salah satu tugas orang tua terhadap anaknya adalah membentuk watak anak, pada waktu menerapkan pendidikan.

Namun Baumrind mengemukakan empat aspek pola perilaku orangtua terhadap anak, yaitu:

a) Kontrol, yaitu usaha untuk mempengaruhi kegiatan anak yang berdasarkan sasaran, memodifikasi ungkapan perilaku bergantung, agresif, dan suka bermain, serta memacu internalisasi standar orang tua; b) Tuntutan kedewasaan, menekankan pada anak agar tampil pada tingkat yang tinggi secara intelek, sosial, atau emosional; c) Komunikasi orangtua-anak, dengan menggunakan penalaran agar anak patuh, menanyakan pendapat dan perasaan anak; d) Perhatian orang tua, termasuk kehangatan (cinta kasih, perawatan, keharuan) dan keterlibatan (pujian dan kegembiraan atas keberhasilan anak).⁴⁴

⁴² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak presekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), p.126

⁴³ Gunarsa D. Singih, *op.cit.*,p,140

⁴⁴ Paul Henry Mussen, *dkk, op.cit.*, p. 399

Orang tua sebagai orang terdekat bagi anak berkewajiban mengasuh dan mendidik anak dengan baik, harus ada kebersamaan sikap dan pandangan, mempunyai pola asuh yang tepat untuk dapat diterapkan pada keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar mempunyai pribadi yang mantap dan perkembangan sosial yang baik dan perkembangan sosial tersebut, anak sering menghadapi hambatan untuk menyesuaikan diri di sekolah. Hambatan-hambatan yang dialami oleh anak di sekolah tidak terlepas dari interaksi anak tersebut di dalam keluarga, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga.

Untuk itu orangtua harus menerapkan pola asuh yang baik dan tepat pada anak, namun dalam hal itu Gustian mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua yang bisa diterapkan orang tua dan ada hubungannya dengan hasil belajar anak di sekolah. Jenis pola asuh itu adalah, "pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif (serba membolehkan)."⁴⁵

Seperti dengan apa yang diungkapkan oleh Baumrind, Conger, Elder, yaitu bahwa:

" Suatu dimensi penting dari pola perilaku orangtua adalah otoritas dan kontrol versus otonomi, pola perilaku orangtua bervariasi seperti bersifat autokratik atau otoriter (orangtua hanya mengatakan apa yang harus dilakukan oleh anak mereka, anak atau remaja dapat berpartisipasi, tetapi tidak mempunyai suara dalam pengambilan keputusan), demokratik atau autoritatif (anak menyumbang secara bebas pada diskusi mengenai masalah yang relevan dengan perilakunya dan mungkin bahkan membuat keputusan, tetapi otoritas akhir tetap pada orangtua), permisif (keseimbangan dalam pengambilan keputusan condong kepada

⁴⁵ Edy Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), p.25

anak atau remaja, anak bebas mematuhi atau mengabaikan keinginan orangtua).”⁴⁶

Pola asuh demokratis merupakan cara mendidik anak berdasarkan atas adanya tenggang rasa, mengakui adanya hak-hak pribadi, sehingga dalam mengambil keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah.

Seperti yang diungkapkan oleh Lewis, yang menyatakan bahwa:

” Orang tua yang otoritatif atau demokratis menggunakan disiplin induktif, mereka menerima sudut pandang anak dan membolehkan mereka untuk ambil bagian dalam pengambilan keputusan, mempertanyakan kaidah, dan mempengaruhi jalannya interaksi keluarga, anak-anak dalam keluarga yang otoritatif lebih banyak menjalankan kontrol atas orangtua dibanding anak dalam kelompok lainnya.”⁴⁷

Hal itu diperkuat oleh Fromm berpendapat bahwa:

” Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuasana demokratik, perkembangannya lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter, memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus ditakuti dan bersifat magi. Ini mungkin menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan, atau justru sikap menentang kekuasaan.”⁴⁸

Namun menurut Gustian, bahwa dalam pola asuh demokratis, orang tua dan anak akan membentuk hubungan yang memberikan kesempatan kepada masing-masing pihak untuk menyampaikan pikiran dan mengekspresikan perasaan. Orang tua dan anak mengambil kesepakatan yang mana boleh dan tidak boleh dilakukan. Orang tua tidak

⁴⁶ Paul Henry Mussen, dkk, *op.cit.*,p. 499

⁴⁷ Ibid., p. 401

⁴⁸ Abu Ahmadi, *op.cit.*, p. 180

akan memaksakan kehendak, namun juga tidak menuruti seluruh kemauan anak.”⁴⁹

Baumrind mengemukakan bahwa, ”Orangtua otoritatif/demokratik bisa berhasil dalam menghasilkan anak yang kompeten secara sosial, ini sebagian karena mereka mempunyai kepercayaan yang lebih besar dalam cara perawatannya anak dibanding orangtua yang otoritarian atau permisif.”⁵⁰

Hal itu diperkuat oleh Cronbach, mengungkapkan bahwa: ”Sikap dan cara orang tua menghadapi anak mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Anak-anak dibesarkan di lingkungan keluarga yang demokratis cenderung mempunyai gairah belajar yang lebih besar.”⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas, tergambar dengan jelas bahwa orang tua yang mendidik anaknya secara demokratis itu didasari atas saling pengertian dan menghormati, terjalin komunikasi baik antara orang tua dan anak. Dengan demikian anak tidak merasa terkekang karena apa yang dilakukannya selalu diperhatikan dan diarahkan. Akhirnya anak menyadari apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukannya.

Selain itu, perhatian yang berlebihan juga tidak baik karena dapat menyebabkan anak menjadi manja. Anak yang terlalu di manja oleh kedua orang tuanya lebih banyak ruginya dari pada untungnya karena anak tidak berinisiatif, tidak ada kesempatan untuk mengetahui apa yang disenangi

⁴⁹ Edy Gustian, *loc.cit*

⁵⁰ Paul Henry Mussen, dkk, *op.cit.*, p. 401

⁵¹ Lee J.Cronbach, *Educational Psychology*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1977), p.156

orang lain, tidak dapat membedakan yang sopan dengan yang tidak sopan, dan tidak dapat membedakan barang berharga dengan barang yang tidak berharga. Untuk itu, perhatian dan kasih sayang perlu dilakukan secara tepat.

Sikap dan cara orang tua yang demikian disebut dengan pola asuh permisif (serba membolehkan). Pola permisif adalah suatu pola yang memberikan anak mencari sendiri batasan perilaku baik dan tidak baik.”⁵²

Menurut Sears, ” Orangtua yang permisif pada umumnya hanya mempunyai sedikit aturan dan hanya sedikit menuntut, mereka memberi kebebasan pada anak untuk bermain tanpa bimbingan atau tanpa intervensi orangtua.”⁵³

Seperti yang dikemukakan oleh David Levy, yaitu bahwa :

” Anak yang dimanjakan cenderung berwatak tidak patuh, tidak dapat menahan emosi kemarahan, dan menuntut orang lain secara berlebihan. Dia tidak dapat bergaul, sehingga akan terasing. Anak yang didominasi oleh orang tuanya cenderung memiliki watak patuh, tunduk kepada kekuasaan, pemalu, dan ketinggalan dalam pergaulannya dengan teman-teman sebayanya. Dia memiliki sikap cemas dan ragu-ragu.”⁵⁴

Pada pola asuh permisif ini, orang tua sepenuhnya memberikan kebebasan pada anaknya tentang apa yang dilakukannya. Orang tua hanya menerima dan memenuhi keinginan anaknya tanpa memberikan penjelasan dan pengarahan. Anak akan lebih leluasa dan bebas mengembangkan diri mereka tanpa harus melihat peraturan-peraturan.

⁵² Yulia Singgih, *op.cit*, p.45

⁵³ Paul Henry Mussen, dkk, *loc.cit*

⁵⁴ Abu Ahmadi, *op.cit.*, p. 181

Menurut Baumrind, mengemukakan bahwa: “*Children from loving permissive families often do well, too much permissiveness or autonomy may result in children who are immature and who have poor impulse control* (Anak-anak dari keluarga yang rukun sering berperilaku baik, terlalu banyak kebebasan dapat menyebabkan anak-anak yang belum dewasa bersikap impulsif atau memiliki pengendalian diri yang kurang.”⁵⁵

Sementara itu Singgih juga menjelaskan pengertian pola asuh secara otoriter yaitu, “ cara orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak dan harus ditaati, apabila dilanggar anak akan dihukum.”⁵⁶ Sedangkan Baumrind, mengatakan bahwa “ orang tua yang otoriter lazimnya memasang banyak batasan-batasan dan mengharapkan ketaatan yang kaku tanpa memberikan penjelasan kepada anak-anaknya.”⁵⁷

Pola asuh otoriter ini, kontrol dari orang tua sangat tinggi dan hukuman secara fisik cenderung digunakan orang tua bila anak melakukan kesalahan-kesalahan karena orang tua beranggapan mereka dapat merubah tingkah laku anak yang buruk menjadi baik. Orang tua hanya mengatakan apa yang harus dilakukan anak tanpa memberikan alasan yang jelas dan tidak dapat menerangkan kepada anak mengenai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam keluarga. Anak tidak diperhatikan kebutuhannya

⁵⁵ John P. Dworetzky, *Introduction to Child Development* (Arizona: West Publishing Company, 1987), p.324

⁵⁶ Yulia Singgih, *op.cit.*, p.46

⁵⁷ John Gottman. *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), p. 18

dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya tentang aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Baumrind yaitu bahwa;

“Authoritarian parents are detached and controlling and somewhat less warm than other parents. They are usually more rigid, more punitive and values obedience as virtue (Orangtua yang otoriter adalah yang mengendalikan anak dan agak kurang hangat dibandingkan orang tua lain. Mereka biasanya lebih kaku, suka menghukum dan bersikap mengomando)”⁵⁸.

Hal itu diperkuat oleh Wels, yang mengatakan bahwa :

“Parental severity includes, as mentioned earlier, such parental behaviors like punishment, blaming, negative criticism, while parental support are those parental behaviors which comprise reward, help, compliments or other kinds of manifestation of love towards the child (perilaku keras orang tua, seperti hukuman, blaming, kritik negative, sementara perilaku orang tua yang mendukung adalah perilaku orang tua yang terdiri dari pemberian ganjaran, membantu, atau jenis lainnya manifestasi cinta pada anak).”⁵⁹

Sedangkan menurut Becker, yaitu bahwa :

“Parents who score low (more hostile) on the hostility-love dimension are more likely to use power-assertive disciplinary technique, whereas parents who score high on this dimension (more loving) are more likely to use praise and induction (orang tua yang lebih bersedih pada permusuhan lebih mungkin untuk menggunakan kuasanya atau teknik disiplin, sedangkan orang tua yang lebih menyayangi anaknya akan lebih mungkin untuk menggunakan pujian).”⁶⁰

Penanaman Teknik disiplin tersebut menurut Haimowitz, yaitu:

a) teknik yang berorientasi pada kasih sayang (love oriented technique), teknik ini menanamkan disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan, misalnya dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab sesuatu tingkahlaku yang boleh atau tidak boleh; b) teknik yang bersifat material, dengan

⁵⁸ Siti Rahayu Haditono, *loc.cit.*

⁵⁹ *Ibid.*, p.41.

⁶⁰ John P.Dworetzky, *op.cit.*, p. 389

mempergunakan hadiah-hadiah yang benar-benar berujud atau hukuman-hukuman fisik, anak patuh karena takut tidak memperoleh apa yang diinginkan (hadiah) atau takut dihukum, karena tingkah lakunya bukan tingkah laku yang benar-benar diperlihatkan, maka perlu terus menerus diawasi oleh orangtua (paental control).⁶¹

Baumrind juga menemukan bahwa:

” anak-anak yang orang tuanya otoriter cenderung suka bertengkar dan mudah marah tetapi bersikap mudah bekerja sama, mengendalikan diri sendiri, penuh tenaga, bersahabat, dan berorientasi prestasi, sedang anak-anak yang orangtuanya permisif seringkali suka memperturutkan dorongan hati, galak, rendah kepercayaan dirinya, dan rendah prestasinya.”⁶²

Corak hubungan orangtua-anak sangat menentukan proses sosialisasi anak. Corak hubungan orang tua anak ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fels , dapat dibedakan menjadi tiga pola :

a) pola menerima-menolak, pola ini didasarkan atas taraf kemesraan orang tua terhadap anak; b) pola memiliki-melepaskan, didasarkan atas dasar sikap protektif orang tua terhadap anak. Pola ini bergerak dari sikap orangtua yang overprotektif dan memiliki anak sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali; c) pola demokrasi-otokrasi, pola ini didasarkan atas taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga. Pola otokrasi berarti orangtua bertindak sebagai diktator terhadap anak, sedangkan dalam pola demokrasi, sampai batas-batas tertentu, anak dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan keluarga.⁶³

Seperti yang diungkapkan oleh C.G Salzmann, yaitu bahwa:

” Orang tua merupakan contoh dari anak-anaknya. Segala yang dilakukan orang tua dapat berpengaruh terhadap anaknya. bahwa segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua.”⁶⁴

⁶¹ Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991),p. 84

⁶² John Gottman, *op.cit.*, p. 18

⁶³ Abu Ahmadi, *op.cit.*,p.179

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *loc.cit*

Sesuai dengan fungsi, tugas, dan tanggung jawab ibu dan ayah tanpa bermaksud untuk mendiskriminasikannya, Ngalim menyimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: (a) sumber dan pemberi kasih sayang; (b) pengasuh dan pemelihara; (c) tempat mencurahkan isi hati; (d) pengatur kehidupan dalam rumah tangga; (e) pembimbing hubungan pribadi; (f) pendidikan dalam segi-segi emosional.⁶⁵

Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut: (a) sumber kekuasaan di dalam keluarga; (b) penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar; (c) pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga; (c) pelindung terhadap ancaman dari luar; (d) hakim atau mengadili jika terjadi perselisihan; (e) pendidik dalam segi-segi rasional.⁶⁶

Namun, di antara anggota keluarga maka pengaruh ibu lah yang paling banyak. Hal ini bisa dimaklumi, karena sejak anak itu lahir sampai akan menginjak dewasa, anak dalam kehidupan sehari-harinya lebih berdekatan dengan ibu dibanding dengan lainnya. Jadi peranan Ibu nampak lebih berfungsi dalam pendidikan anak-anaknya.

Hal itu diperkuat oleh Burton, yaitu pola pembimbingan awal orang tua di rumah sangat mempengaruhi kemajuan anak di sekolah, dari hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa:

”Ibu yang bertipe memberikan kebebasan kepada anaknya dan mendorong anaknya menjadi independent (berdikari), banyak

⁶⁵ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, p.82

⁶⁶ *Ibid.*, p.83

menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan anaknya, sering memberikan pujian terhadap inisiatif anak lebih banyak tingkat keberhasilan dan sikapnya dalam belajar anak.”⁶⁷

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.⁶⁸ orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses belajarnya. Dalam mendidik anak hendaknya dilakukan secara tepat.

Hal itu seperti yang dikatakan Baumrind, mengemukakan bahwa:

“Authoritative parents are controlling and demanding, but they are also warm, rational and receptive to the child’s communication. It is a combination of high control and positive encouragement (Orangtua yang berwibawa adalah orangtua yang mengendalikan dan menuntut, tetapi mereka juga hangat, rasional dan berkomunikasi pada anak. Ini merupakan kombinasi dari kontrol yang tinggi dan penerimaan yang positif.”⁶⁹

Dari berbagai macam pola asuhan, maka dapat dikatakan bahwa pola asuh authoritative (demokratis) merupakan pola yang lebih tepat/baik dari pola otoriter dan permisif. Seperti yang diungkapkan oleh Baumrind yang mengatakan bahwa:

*“Pola autoritatif (demokratis) yaitu orang tua yang bersikap hangat, mengasahi, mendukung dan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak mereka, menjadikan anak-anak yang kompeten dalam kemandirian, kedewasaan, kepercayaan diri, aktivitas, control diri, eksplorasi, keramahan, serta orientasi keberhasilan. Hal itu sebagian karena mereka mempunyai kepercayaan yang lebih besar dalam cara perawatannya anak dibanding orang tua yang authoritarian dan permisif.”*⁷⁰

⁶⁷ Aswandi Bahar, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), p. 134

⁶⁸ Thamrin Nasution & Nurhalijah Nasution, *op.cit.*, p.4

⁶⁹ Siti Rahayu Haditono, *op.cit.*, p. 40

⁷⁰ Paul Henry Mussen, *op.cit.*, p.398

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam belajar di rumah. System kekerabatan yang baik merupakan jaringan sosial yang menyenangkan bagi anak. Demi keberhasilan anak belajar, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang sederhana.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto yaitu mengemukakan bahwa:

”Jika orang tua yang tidak menghiraukan pendidikan anak-anaknya, maka anak tersebut tidak akan berhasil dalam belajarnya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak akan tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.”⁷¹

Sehingga jelaslah bahwa Pola asuh orang tua dapat berpengaruh dan merangsang perkembangan anak, dan mempengaruhi hasil belajar, pengaruh ini ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung.

Hal itu juga diperkuat oleh Herbert, yang mengatakan bahwa:

”Keluarga (orang tua) akan dapat berperan serta memupuk kegiatan belajar anak untuk meningkatkan mutu pendidikannya, sehingga dapat dicapai hasil yang semaksimal mungkin. Karena pemberian pendidikan dan dorongan belajar kepada anak-anak,

⁷¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003) ,p.61

bukanlah melulu menjadi tugas guru di sekolah. Hal itu menjadi kewajiban orangtua sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya.”⁷²

Dapat disimpulkan bahwa Pola asuh orang tua adalah sebuah pola yang dapat diartikan dengan bagaimana cara dan gaya orang tua dalam membina kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani sehingga anak kelak menjadi manusia dewasa. Pengertian pola asuh orang tua secara terus menerus menjadikan anak sebagai manusia dewasa yang mandiri. Pola asuh tersebut merupakan perilaku khas yang ditujukan oleh orang tua terhadap anak, pemecahan masalah dan keikitsertaan/ kontrol orang tua. Pola asuh orang tua yang baik akan memberikan hasil belajar anak yang baik, sebaliknya bila cara mendidik/pola asuh yang tidak baik/tepat akan menyebabkan hasil belajar yang tidak baik pula.

B. Kerangka Berfikir

Sebagai orang tua diharapkan dapat memberi dukungan, dorongan, bimbingan dan arahan dengan kasih sayang dan perhatian yang cukup, sehingga siswa/anak merasa dimiliki dan dihargai oleh keluarganya baik dalam bentuk sikap, lisan maupun perilaku hal ini merupakan kebutuhan siswa yang mendasar agar dapat membangkitkan semangat belajar sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sehingga hasil belajar yang tinggi mudah diraih, karena dari

⁷² Thamrin Nasution&Nurhalija Nasution, *loc.cit*

keluarga manusia mendapat kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik apalagi disertai dengan sarana prasarana pendidikan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Pola asuh orang tua yang baik dapat memberikan pengaruh besar terhadap kelancaran belajar siswa khususnya pada pelajaran Akuntansi. Sikap atau perilaku orang tua dalam mendidik anak dapat menciptakan sikap anak terhadap pelajaran. Orangtua yang terlalu menekan anaknya dapat menyebabkan anak menjadi tertekan dan kaku. Hal ini dapat menyebabkan pemberontakan anak terhadap orang tua. Orang tua yang terlalu membebaskan anaknya juga dapat menyebabkan anaknya menjadi malas dan manja. Kebebasan tersebut dapat disalahartikan oleh anak sehingga anak menjadi serasa tidak mempunyai beban apapun. Jadi orangtua seharusnya tidak terlalu menekan anak dan tidak terlalu membebaskan anaknya, sehingga anak dapat terbimbing dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi salah satunya adalah Pola asuh orang tua. Peranan keluarga terdiri atas ayah dan ibu. Ayah memegang peranan penting terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. Ayah meliputi cara mendidik anak, hubungan ayah dengan anak, dan contoh/bimbingan ayah. Ketiga bagian tersebut jika terlaksana dengan baik dan terarah, maka akan menunjang terhadap hasil belajar Akuntansi yang optimal.

Ibu juga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. Ibu meliputi cara mendidik anak, hubungan ibu dengan anak, dan contoh/bimbingan ibu. Ketiga bagian tersebut jika terlaksana dengan baik dan terarah, maka menunjang terhadap hasil belajar Akuntansi. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terutama pola asuh orangtua terhadap hasil belajar akuntansi siswa, baik secara simultan maupun secara persial. Tingginya kuantitas dan kualitas tiap faktor di harapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi yang optimal.

Mengingat orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam memberi semangat kepada anak dalam belajar, maka orang tua perlu menciptakan suasana keluarga yang nyaman, damai, dan harmonis sehingga anak dapat berhasil dengan baik dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka diduga terdapat hubungan positif antara Pola Asuh orang tua dengan hasil belajar siswa artinya makin tinggi/ besar dukungan orang tua makin tinggi/ besar pula hasil belajar yang dapat dicapai.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian adalah: terdapat hubungan positif antara Pola Auh Orang tua dengan Hasil belajar mata pelajaran akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable X yaitu Pola Asuh Orang Tua dengan variable Y yaitu hasil belajar siswa kelas I SMA Diponegoro I Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Diponegoro I Jalan Sunan Giri No.5, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan yaitu bulan April sampai dengan bulan Juni 2010.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan korelasional, sedang data berbentuk *ex post facto* yaitu untuk mencari dan menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu Pola Asuh Orang Tua (variabel X) dengan Hasil belajar akuntansi (variabel Y) siswa di SMA Diponegoro I Jakarta Timur.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Diponegoro I Jakarta Timur, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa SMA Diponegoro I Jakarta Timur kelas XI, jurusan IPS tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 75 siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 62 siswa yang terdiri dari 2 kelas, sebab

pada 2 kelas tersebut peneliti melihat ada masalah yang dihadapi anak mengenai pola asuh orang tuanya yang berpengaruh pada hasil belajar anak/siswa. “penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada tabel *Isac* dan *michael* dengan mengambil tingkat kesalahan sebesar 5% dari populasi terjangkaunya.”⁷³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah “*simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data/ Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, atau lazimnya disebut primer. Data untuk variabel X diambil dari kuesioner atau angket dan variabel Y diambil dari data hasil belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan yang terjadi pada diri seseorang melalui interaksi yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya setiap saat, baik dalam bentuk latihan maupun pengalaman yang mendorong kearah perbaikan dalam bertindak dan berfikir meliputi aspek kognitif (Pengalaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisni*, (Bandung: Alfabeta, 2009),p.129

⁷⁴ Ibid., p.118

b. Definisi Operasional

Hasil belajar akuntansi merupakan data sekunder yang datanya diambil dari rata-rata nilai ulangan harian 1,2,3,dan 4 dengan perkompetensi dasar yang terdiri dari Persamaan akuntansi, Analisa D+K, Jurnal, dan Buku Besar pada semester genap tahun ajaran 2009-2010 yang mencerminkan proses belajar yang hasilnya dapat diketahui dari sisi pengetahuan, kecakapan, maupun keterampilan yang dilakukan berdasarkan penilaian secara pengukuran.

2. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Pola asuh adalah hubungan anak dengan orangtua yang dapat dianggap sebagai suatu sistem atau jaringan bagaian-bagaian yang berinteraksi, sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan cara perawatasaan anak oleh orangtua. Pola asuh tersebut melibatkan indikator – indikator seperti: Kontrol dari orang tua, tuntutan kearah kedewasaan, perhatian orang tua.

b. Definisi Operasional

Pola Asuh Orang tua merupakan data primer, yang datanya diambil dengan menggunakan kuesioner, yang melibatkan indikator dan sub indikator. Indikatornya seperti tersebut di atas memiliki sub indikator yang antara lain adalah: menentukan aturan pada anak, berkomunikasi dengan anak, kesempatan mengemukakan pendapat, kedisiplinan,

kesempatan untuk mandiri, memberikan pujian, kasih sayang pada anak.

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Pola asuh orang tua diperoleh melalui instrumen sebagai berikut:

Tabel III.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	Item sebelum uji coba	Item setelah uji coba
1. Kontrol dari orang tua	• Menentukan aturan pada anak • Berkomunikasi dengan anak • Kesempatan mengemukakan pendapat • kedisiplinan	• 19, 23, 31, 1, 20 • 12,22,24,13,21,14, 26,32,34,28,5,11,27 • 15, 25 • 29, 33, 2	• 17, 20,28,1 • 10,19,21,11,18, 23,29,25,4,24 • 13, 22 • 26,30,2
2. Tuntutan kearah kedewasaan	• Kesempatan untuk mandiri	• 7, 10, 18	• 6,9,16
3. Perhatian orang tua	• Memberikan pujian • Kasih sayang pada anak	• 3 • 6, 35, 17, 30, 4,16, 9, 8	• 3 • 5, 31, 15, 27, 14, 8, 7
Jumlah		35 item	31 item

Untuk mengisi kuesioner model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang memiliki variasi nilai Responden dapat memilih satu dari 5 jawaban yang tersedia sesuai dengan pemahaman tentang pola asuh orang tua

yang dilakukan oleh siswa. Jawaban bernilai 1-5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Skala Jawaban Responden

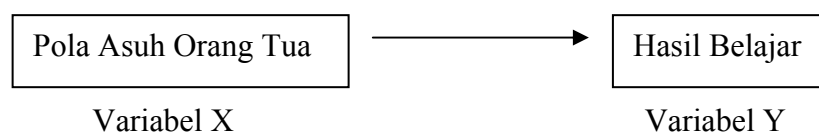
No	Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skkor Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KK)	3	3
4	Pernah (P)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang tua

Proses dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba dengan menguji validitas butir, yaitu dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel Bebas (Pola Asuh Orang Tua)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara uji regresi dan uji korelasi yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel dihubungkan dengan variabel lainnya. Model persamaan linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai intercept (konstant)

b = Koefisien arah regresi ⁷⁵

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁷⁵ Sudjana, *Metode Statistik, ed.lima*, (Bandung: Tarsito, 2009), p.315

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah responden

2. Uji Persyaratan Analisis

Menguji normalitas dengan galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_o = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|$$

Keterangan:

L_o = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baru

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baru

Hipotesis statistik:

H_o = galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i = galat taksiran regresi Y atas berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima. Ini berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Perhitungan signifikansi regresi ialah sebagai berikut:⁵³

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut ($n - 2$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

$$H_0 = \beta \leq 0$$

$$H_1 = \beta \geq 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti

H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti

Untuk mengetahui signifikansi persamaan regresi di atas digunakan daftar analisis varians (ANOVA) bersama dengan pengujian kelinieran regresi.

b. Uji Linieritas regresi

Uji Linieritas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁷⁶

⁵³ *Ibid.*, hlm. 328

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 322

$$F_{hitung} = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

Hipotesis penelitian:

H_0 : Bentuk regresi linier

H_1 : Bentuk regresi tidak linier

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung koefisien korelasi *Product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut: ⁷⁷

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X = Pola asuh orang tua

Y = Hasil belajar mata pelajaran Akuntansi

n = Banyaknya pasangan variabel dari sampel

Hipotesis statistik:

H_0 : $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

H_1 : $r < 0$, berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan Y

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p.72

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $r_{xy} = 0$

H_1 ditolak, jika $r_{xy} < 0$

4. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{tabel} = t (1 - \alpha) (n - 2)$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya pasangan variabel dari sampel yang diambil⁷⁸

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \rho = 0$ tidak ada hubungan yang berarti / signifikan

$H_1 : \rho > 0$ terdapat hubungan yang berarti / signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kesimpulan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Pola Asuh orang tua) dengan variabel Y (Hasil belajar).

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, op.cit., p.183

5. Menghitung Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besar variasi Y ditentukan oleh variasi X.

Rumus koefisien determinasi (penentu) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r_{xy}^2 \times 100 \%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment⁷⁹

Hipotesis Statistik:

Ho: $\rho = 0$

Hi: $\rho > 0$

⁷⁹ *Ibid.*, p. 187

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data primer dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi dilambangkan dengan X, dalam penelitian variabel bebasnya adalah Pola asuh orang tua. Sedangkan untuk variabel terikatnya yang dipengaruhi dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar.

1. Data Hasil Belajar

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar. Data mengenai hasil belajar didapat melalui data sekunder yaitu nilai hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi sebanyak 62 responden.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh data bahwa hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS (semester 2) SMA Diponegoro I Jakarta Timur terbesar adalah 100. Sedangkan data terkecil adalah 66. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata adalah sebesar 83.32 dan simpangan baku sebesar 9.636 (lampiran 18, halaman 101)

Distribusi frekuensi dan hasil belajar akuntansi pada siswa XI IPS (semester 2) SMA Diponegoro I Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana rentang skor (R) adalah 34, banyaknya kelas (K) adalah 6,9136 yang kemudian dibulatkan menjadi 7 dengan perhitungan $1 + \frac{3,3}{\log 62}$.

Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 4,86. Data selengkapnya tentang hasil belajar dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram sebagai berikut:

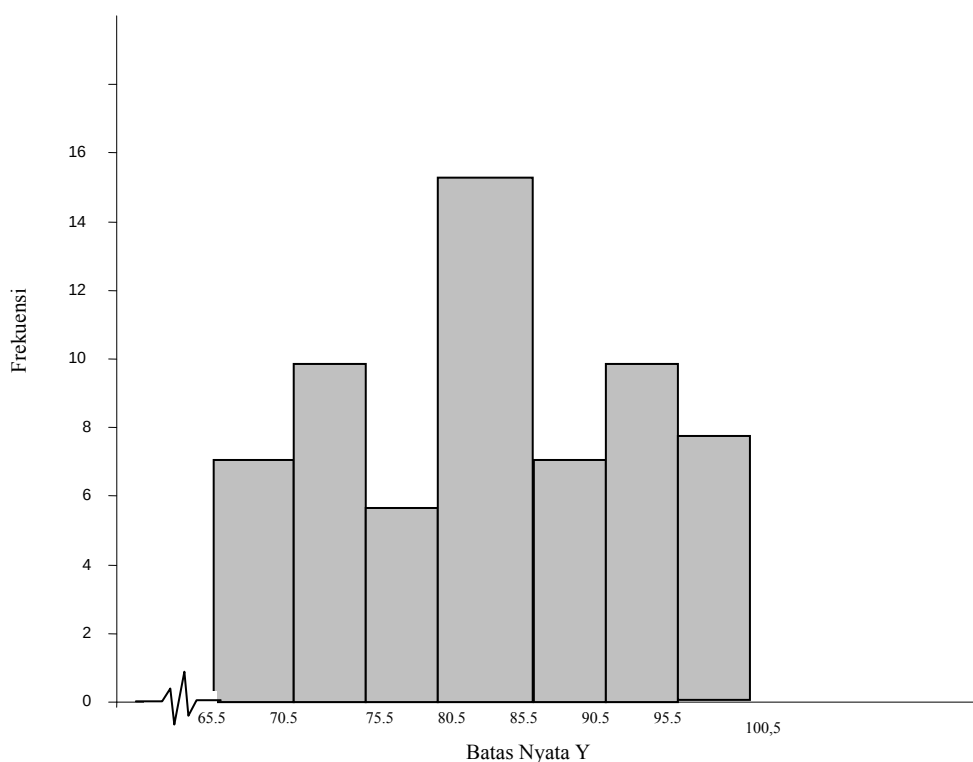
Tabel IV.1

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66 - 70	65,5	70,5	7	11,3%
71 - 75	70,5	75,5	10	16,1%
76 - 80	75,5	80,5	5	8,1%
81 - 85	80,5	85,5	15	24,2%
86 - 90	85,5	90,5	7	11,3%
91 - 95	90,5	95,5	10	16,1%
96 - 100	95,5	100,5	8	12,9%
Jumlah			62	100%

Berdasarkan daftar distribusi, didapat frekuensi hasil belajar akuntansi terbesar yaitu pada kelas interval antara 81-85 dengan batas kelas 80,5 - 85,5 sebanyak 15. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 24,2 % sampel

mempunyai tingkat hasil belajar akuntansi pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval berada pada kelas interval 76-80 dengan batas kelas 75,5 -80,5 sebanyak 5. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 8,1 % dari sampel mempunyai tingkat hasil belajar akuntansi pada rentang tersebut.



Gambar IV.1

Grafik histogram Variabel Y (Hasil Belajar)

2. Data Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pola asuh orang tua. Data tentang pola asuh orang tua diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan pada responden siswa kelas XI IPS (semester 2) SMA Diponegoro

I Jakarta Timur. Data dari instrumen penelitian yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 83 dan skor tertinggi 126. Dari hasil perhitungan diperoleh $\bar{X}$ rata-rata sebesar 104,27 dan simpangan baku sebesar 8,149 (lampiran 18, halaman 101).

Distribusi frekuensi data pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana rentang skornya (R) adalah sebesar 43. Banyaknya kelas (K) dari variabel tersebut adalah 6,9136 dan dibulatkan menjadi 7 dengan perhitungan $1 + \frac{43}{3} \log 62$. Dan untuk panjang interval (R/K) adalah sebesar 6,143 (lampiran 13,halaman 95). Data selengkapnya tentang pola asuh orang tua dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram sebagai berikut:

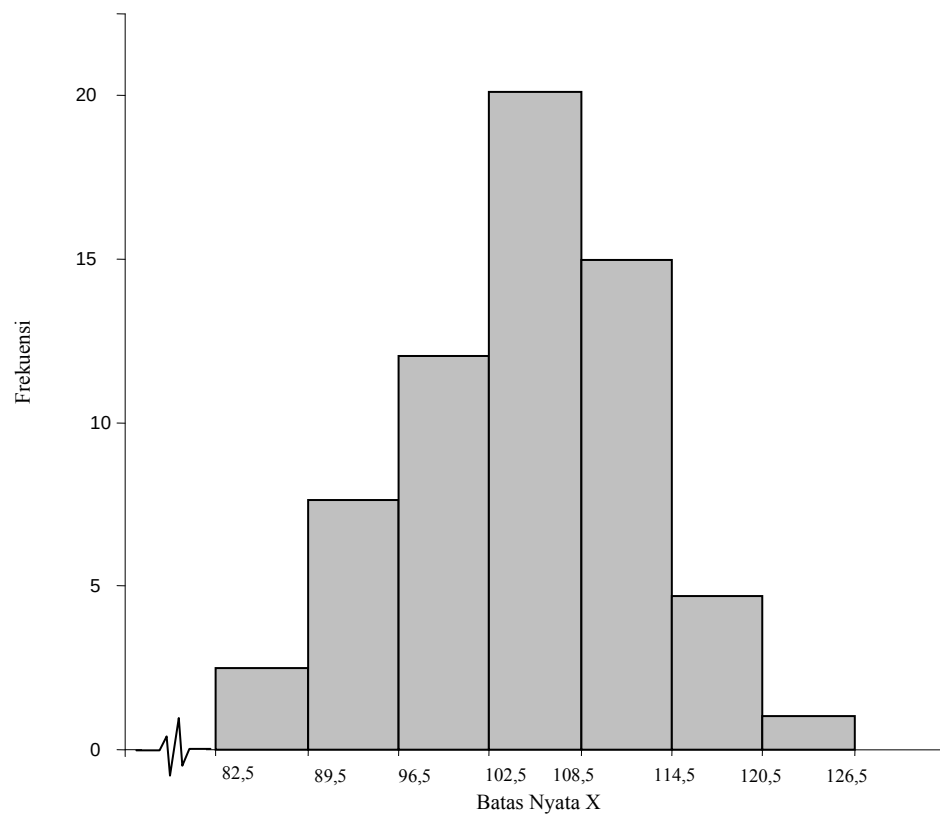
Tabel IV.2

Distribusi Frekuensi Variabel X (Pola Asuh Orangtua)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83 - 89	82,5	89,5	2	3,2 %
90 - 96	89,5	96,5	8	12,9 %
97 - 102	96,5	102,5	12	19,4 %
103 - 108	102,5	108,5	20	32,3 %
109 - 114	108,5	114,5	15	24,2 %
115 - 120	114,5	120,5	4	6,5 %
121 - 126	120,5	126,5	1	1,6 %
Jumlah			62	100%

Berdasarkan daftar distribusi dan grafik histogram, didapat frekuensi pola asuh orang tua terbesar yaitu pada kelas interval antara 103-108 dengan batas kelas 102,5-108,5 sebanyak 20. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 32,3% sampel mempunyai tingkat pola asuh orang tua pada rentang tersebut.

Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 121-126 dengan batas kelas 120,5-126,5 sebanyak 1 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 1,6% dari sampel mempunyai tingkat pola asuh orang tua rentang tersebut.



Gambar IV.2

Grafik Histogram Variabel X (Pola Asuh Orang tua)

Dari histogram diatas terlihat, dapat dilihat seberapa besar pola asuh orang tua pada siswa XI IPS SMA Diponegoro I Jakarta Timur.

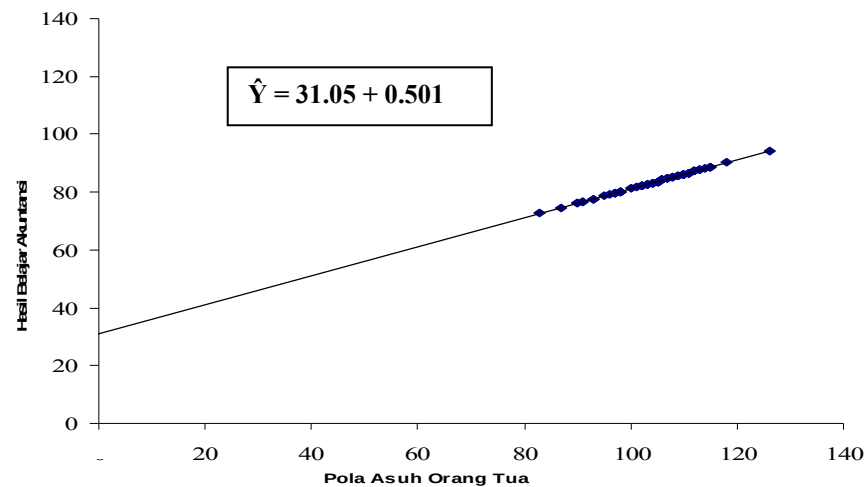
B. Analisis Data

1. Perhitungan Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan teknik analisa regresi dan korelasi. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Hipotesis yang diajukan apakah “Terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Akuntansi siswa XI IPS SMA Diponegoro I Jakarta Timur”. Dengan kata lain diduga semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar akuntansi, dan sebaliknya apabila pola asuh orang tua rendah/ tidak tepat maka hasil belajar pun rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar akuntansi (Y), seperti yang diperlihatkan pada lampiran, diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = 31,05 + 0,501 X$ (lampiran 20,halaman 104), di mana $b = 0,501$ dan $a = 31,05$, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1 skor X akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,501 pada konstanta 31,05.

Dengan melihat persamaan regresi di atas, maka grafik persamaan linear sederhana antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar akuntansi dapat dilihat dalam gambar regresi linear berikut :



Gambar IV.3

Grafik Persamaan Regresi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 62 siswa XI IPS dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} (L_o) > L_{tabel} (L_t)$ maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_{hitung} = 0,085$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,1125$ yang artinya $L_o < L_t$, maka H_o diterima. (Lampiran 25,halaman 112).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian keberartian regresi ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan perhitungan Tabel ANAVA. Kriteria pengujian yaitu H_o Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana H_o adalah model regresi tidak berarti. Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 62 - 2 = 60$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,15 > 4,00$ yang berarti H_o ditolak (Lampiran 28, halaman 115). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi $\hat{Y} = 31,05 + 0,501 X$ adalah berarti atau signifikan.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian uji kelinieran regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut bersifat linear atau non linier dengan menggunakan Tabel Analisis Varians (ANOVA).

Kriteria pengujian adalah H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 27 - 2 = 25$ dan dk penyebut $(n-k) = 62 - 27 = 35$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,48 < 1,84$ hal ini berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model persamaan regresi dari persamaan $\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$ merupakan model regresi linier (Lampiran 29, halaman 117).

Tabel IV.4

Daftar ANAVA

Untuk Uji Keberartian Regresi dan Kelinearan Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	62	436108.00			
Regresi (a)	1	430444.45			
Regresi (b/a)	1	1017.94	1017.94	13.15	4,00
Sisa	60	4645.61	77.43		
Tuna Cocok	25	2387.56	95.50		
Galat Taksiran	35	2258.05	64.52	1.48	1,84

c. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien

korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,424$ dengan taraf signifikan 0,05 dari sampel sebanyak 62 orang atau siswa XI IPS pada mata pelajaran akuntansi yang berarti nilai $r_{xy} > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif. (Lampiran 32, halaman 121)

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 Diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 Ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah benar. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,63 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,63 > 1,67$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan atau berarti (Lampiran33,halaman122).

5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi variabel bebas (Pola Asuh Orangtua) terhadap variabel terikat (hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 17,98% (Lampiran 34,halaman 123). Nilai ini memberikan pengertian bahwa 17,98% variasi variabel hasil belajar ditentukan oleh variabel Pola asuh orangtua. dan sisanya sebesar 82,02% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat rata-rata pola asuh orang tua responden adalah 104,27 (Lampiran 18,halaman 101). Apabila dilihat dari skor maksimal yang bisa diperoleh oleh seorang responden (yaitu 126) dari skor maksimal, yang berarti rata-rata pola asuh yang dilakukan oleh orang tua cukup baik. Hasil penelitian ini menggambarkan pola asuh yang dimiliki oleh orang tua pada umumnya cukup baik dan tepat.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar siswa. Dari data yang terkumpul diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik responden penelitian adalah 83,32 (Lampiran18,halaman101). Apabila dilihat dari skor maksimum yang diperoleh seorang responden (yaitu 100), dari skor maksimal. Ini menunjukkan hasil belajar peserta didik rata-rata cukup baik.

Koefisien korelasi r_{xy} dari variabel x dan y adalah signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan koefisien korelasi (KD) $r_{xy}^2 = (0,424)^2$. Maka nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 17,98%.

Secara empirik telah terbukti bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar. Hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah positif, yang berarti jika pola asuh orang tuanya baik dan tepat maka hasil belajar akan baik pula. Sebaliknya, jika pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kurang tepat atau rendah maka akan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Nilai koefisien determinasi yang sebesar 17,98% memberikan gambaran bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang mendukung terhadap hasil belajar. Namun, masih ada faktor lainnya yang juga mempengaruhi hasil belajar seperti lingkungan belajar, keharmonisan keluarga, gaya belajar, dan metode pembelajaran yang diberikan guru. Sehingga pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 17,98% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 82,02%.

Dari informasi ini maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap perbaikan/perubahan pola asuh orang tua secara nyata diikuti oleh hasil belajar yang meningkat yang diperoleh oleh siswa. Namun penerepan pola asuh yang baik yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu dengan orang tua bersikap hangat mengasihi, berkomunikasi dengan baik dengan anak, menjadikan anak yang kompeten dalam kemandirian, kedewasaan, kepercayaan diri, keramahan, serta orientasi keberhasilan. Karena hal tersebut merupakan kombinasi dari kontrol yang tinggi dan penerimaan yang positif terhadap anak. Dengan demikian anak menjadi semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat sadar bahwa peneliti ini masih jauh dari kebenaran yang mutlak dan peneliti menyadari pula bahwa penelitian masih banyak kekurangan dan kelemahan antara lain:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar akuntansi. Sementara hasil belajar akuntansi banyak dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti gaya belajar siswa, lingkungan, tingkat intelegensi siswa, motivasi untuk belajar yang terdapat dalam diri siswa, dan masih banyak lagi.
2. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, sehingga data yang didapat kurang menentukan populasi secara utuh.
3. keterbatasan sampel, karena dalam sampel penelitian ini yang diambil hanya berjumlah 62 siswa kelas XI IPS semester 2 (angkatan 2009/2010), yang bila dibandingkan dengan keseluruhan dari siswa pada SMA Diponegoro I Jakarta Timur, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku bagi daerah populasi belum tentu bisa dijadikan kesimpulan mutlak yang bisa mewakili seluruh populasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, secara empiris telah berhasil di uji maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil menguji yaitu bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Diponegoro I Jakarta Timur.
2. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika pola asuh orang tuanya baik dan tepat maka hasil belajar akuntansi siswa akan baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang ahli yakni Baumrind menyatakan bahwa pola asuh yang lebih tepat yaitu terdapat pada pola asuh demokratis pola tersebut menjadikan anak yang kompeten dalam kemandirian, kedewasaan, kepercayaan diri, eksplorasi, keramahan, serta orientasi keberhasilan. Dengan menerapkan pola asuh tersebut maka anak akan selalu berkomunikasi dengan terbuka pada orang tuanya, karena sebagian mereka mempunyai kepercayaan yang lebih besar dalam cara perawatannya anak dibanding orang tua yang otoritarian dan permisif.

3. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan tentang adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
4. Hasil belajar ditentukan oleh variabel pola asuh orang tua yang cukup berpengaruh yakni sebesar 7,98%, dan masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti Lingkungan belajar, tingkat intelegensi siswa, keharmonisan keluarga, dan motivasi dalam belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Diponegoro I Jakarta Timur. Implikasi dari penelitian ini adalah terdapat bukti empirik bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi secara positif oleh pola asuh orang tua. Jika pola asuh orang tua yang diberikan baik/ tepat, maka hasil belajar para peserta didik pun akan baik pula.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan seorang siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya meningkat. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha meraih dan mendapatkan keberhasilan dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa berhubungan dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, karena waktu yang dimiliki anak (siswa) setiap harinya lebih banyak dihabiskan bersama orang tua.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Diponegoro I Jakarta Timur perlu diterapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak.

C. Saran

Berdasarkan impikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan, maka peneliti berkeinginan untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Agar lebih memperhatikan peolehan hasil belajar siswa-siswanya dan apabila diketahui ada siswa yang prestasi belajarnya menurun, sebaiknya dilakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab menurunnya prestasi belajar siswa tersebut dan mengadakan pertemuan antara orang tua dengan guru di sekolah, misalnya pada kunjungan dalam orang tua komite dan diberikan informasi kepada orang tua bahwa peran orang tua itu merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar seperti pada pola asuh orang tua di rumah yang dapat meunjang keberhasilan dalam belajar anak, untuk itu maka orang tua sebaiknya melakukan pola asuh demokratis karena menjadikan anak yang kompeten dalam kemandirian, kedewasaan, kepercayaan diri, eksplorasi, keramahan, serta orientasi keberhasilan. Dengan menerapkan pola asuh tersebut maka anak akan selalu berkomunikasi dengan terbuka pada orang tuanya, karena sebagian mereka mempunyai kepercayaan yang lebih besar dalam cara perawatasan anak dibanding orang tua yang otoritarian dan permisif.

sehingga tidak ditemukan lagi masalah dalam penerapan pola asuh yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar anak/ siswa.

2. Bagi Siswa:

Agar selalu melakukan komunikasi secara terbuka dengan orangtua dan guru jika ada kesulitan atau kendala dalam belajar yang menyebabkan hasil belajarnya menurun, dengan demikian dapat meningkatkan semangat dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Jika ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal hasil belajar siswa agar dapat meneliti faktor-faktor lain seperti gaya belajar siswa, peran guru dalam pembelajaran, kurikulum, lingkungan, tingkat intelegensi siswa dan yang paling penting adalah motivasi belajar dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan hasil belajar siswa sehingga nantinya penelitian akan dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bahar, Aswendi. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD, 1992.
- Cronbach, L.Jee. *Educational Psychology*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1977.
- Dahar, Ratna Willis. *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Dworetzky, P.John. *Introduction to child development*. Arizona: West Publishing Company, 1987.
- Gottman, John. *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000
- Gunarsa, Y.Singgih. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Gustian, Edi. *Mempersiapkan anak masuk sekolah*. Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Haditono, Siti Rahayu. *Achievement motivation parents educational level and child rearing practice in four occupational groups*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1979.
- Hurlock, B.Elizabeth. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mussen, Henry P. *et.al.*, *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Penerbit Arcan, 1994.
- Mustaqim, Wajib A. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Nasution, Nurhalija dan Thamrin. *Peranan Orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN FINAL

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan ini saya mengharapkan dari siswa/ siswi untuk mengisi kuesioner ini, yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.”**

Jawaban yang diberikan akan sangat membantu jalannya penelitian saya, pada hakekatnya tidak ada jawaban yang benar, sempurna ataupun salah tetapi jawaban yang sebenarnya adalah dari hati nurani yang jujur dan sesuai dengan kenyataan, dan hasilnya akan saya rahasiakan, serta tidak akan mempengaruhi kegiatan siswa/ siswi dalam belajar.

Atas kesediaanya dalam mengisi pertanyaan ini saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, April 2010

Wulan Suci .R

- | | | |
|--|---|--------------------------------|
| No.Responden | : | (Di isi oleh peneliti) |
| Nama Responden | : | |
| Kelas | : | |
| Petunjuk Pengisian | | |
| 1. Bacalah pernyataan berikut ini dengan baik | | |
| 2. Jawaban diisi dengan menggunakan bolpoin | | |
| 3. Nyatakan jawaban yang diberikan dengan tanda ceklist (√) | | |
| 4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran | | |
| 5. Keterangan Pengisian | | |
| SL | : | Selalu |
| SR | : | Sering |
| KK | : | Kadang-kadang |
| P | : | Pernah |
| TP | : | Tidak Pernah |
| 6. Selamat menjawab | | |

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA (VARIABEL X)

Petunjuk pengisian Angket:

1. bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. berilah tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia dengan baik dan benar
3. keterangan dari jawaban tersebut adalah sebagai berikut

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	P	TP
1.	Orang tua mengatur jadwal kegiatan sehari-hari anda					
2.	Jika tidak melakukan perintah orang tua, mereka memarahi anda					
3.	Orang tua memberikan hadiah atau pujian bila anda mendapatkan nilai bagus					
4.	Orang tua secara terbuka dan jujur mendiskusikan dan mencari jalan keluar terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang anda alami.					
5.	Orang tua pasti memantau kemajuan belajar anda.					
6.	Orang tua memberikan kebebasan anda dalam beraktifitas di luar rumah.					
7.	Orang tua bersikap memanjakan dan menuruti kemauan anda					
8.	Jika mendapat nilai jelek anda sering menjadi bahan ejekan dalam keluarga					

9.	Jika memiliki masalah orang tua anda bersikap biasa-biasa saja dan membiarkannya memecahkan masalah sendiri.					
10.	Jika anda membuat kesalahan, orang tua menegur dan memberitahukan mana yang benar.					
11.	Jika memiliki suatu permasalahan anda hanya menceritakannya dengan ibu.					
12.	Orang tua akan mencari jalan keluar apabila anda menghadapi masalah di sekolah.					
13.	Orang tua menanggapi positif usul dan saran serta menerima pendapat tersebut selama baik untuk kemajuan belajar anda.					
14.	Orang tua pasti mengingatkan anda agar rajin belajar					
15.	Orang tua memanggil guru les, jika anda mengalami kesulitan dalam belajar.					
16.	Orang tua bersikap masa bodoh apakah anda belajar atau tidak					
17.	Orang tua menjadwalkan jam belajar anda di rumah.					
18.	Orang tua sering memberikan saran kepada anda cara-cara belajar yang baik dan efektif.					
19.	Orang tua menasehati anda agar tidak melanggar tata tertib.					
20.	Orang tua meminta anda untuk bersikap sopan dan menghargai kepada sesama anggota keluarga, guru dan teman sekolah.					
21.	Orang tua memarahi ketika mereka mendapat teguran dari sekolah, akibat kenakalan anda.					
22.	Orang tua memberikan kesempatan kepada anda untuk menyatakan keinginan dan keluhan.					
23.	Orang tua pasti akan menegur dan menanyakan mengapa anda pulang terlambat.					
24.	Jika pulang terlambat dari sekolah orang tua anda tidak pernah bertanya.					
25.	Orang tua memberikan dukungan dalam kegiatan yang anda lakukan.					
26.	Orang tua menetapkan jam malam sebagai batasan anda dalam bermain dan beraktifitas di luar rumah.					
27.	Orang tua mendorong dan memotivasi anda agar menyelesaikan tugas dengan baik.					
28.	Orang tua suka memaksakan keinginan dan kemauannya, meskipun tidak sesuai dengan kemampuan dan kemauan anda.					

29.	Orang tua meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu anda dalam belajar.					
30.	Orang tua anda menanamkan kebiasaan untuk pulang tepat waktu dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					
31.	Orang tua anda bertindak adil dan obyektif, tidak membedakan antara anda dengan saudara anda yang lain.					

Uji Validitas Tahap I (Variabel Pola Asuh Orangtua)

No Resp	Butir Pernyataan																																			ΣXi	ΣXe		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
1	1	1	2	3	3	1	4	1	1	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	70	4900		
2	5	3	2	3	5	3	5	2	5	3	1	5	3	5	5	5	1	3	3	1	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	3	3	3	5	129	16641	
3	3	3	5	1	5	5	1	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	1	1	5	5	3	5	3	1	3	3	1	3	3	1	1	5	5	117	13689	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	2	1	4	5	2	3	2	2	3	5	3	5	5	3	3	4	4	3	3	1	3	5	5	113	12769	
5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	2	4	3	5	4	4	1	1	4	4	3	5	4	3	5	5	4	3	3	3	3	4	5	122	14884	
6	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	139	19321	
7	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	3	2	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	19881	
8	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	164	26896	
9	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	143	20449	
10	3	5	5	5	3	5	4	3	1	3	5	2	5	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	4	5	132	17424
11	3	5	3	4	4	2	4	3	3	3	5	1	5	2	1	2	5	2	5	2	1	5	5	3	5	5	3	3	5	2	5	3	3	3	5	5	2	120	14400
12	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	157	24649	
13	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	4	3	2	4	5	4	2	2	3	2	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	106	11236	
14	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	153	23409	
15	2	5	2	4	3	5	2	3	2	5	1	5	3	5	5	5	5	1	5	3	3	5	5	2	5	5	3	2	5	3	5	2	3	3	4	5	126	15876	
16	3	5	4	3	3	1	3	2	3	5	4	4	4	3	3	2	2	5	4	5	5	4	3	2	3	3	3	4	1	1	3	4	5	3	1	113	12769		
17	5	4	5	3	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	2	3	5	5	1	4	143	20449		
18	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	5	4	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	118	13924	
19	3	1	1	5	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	5	1	67	4489	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	1	1	3	4	3	5	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	120	14400		
Σ Xi	69	77	68	63	65	71	69	48	69	77	42	88	65	74	77	93	61	77	56	47	77	86	69	93	75	73	69	84	67	77	69	62	74	82	80	2493	3E+05		
Σ Xi²	4761	5929	4624	3969	4225	5041	4761	2304	4761	5929	1764	7744	4225	5476	5929	8649	3721	5929	3136	2209	5929	7396	4761	8649	5625	5329	4761	7056	4489	5929	4761	3844	5476	6724	6400				
r hitu	0.756	0.732	0.58	-0.31	0.73	0.599	0.76	0.46	0.76	0.732	-0.43	0.64	0.709	0.74	0.76	0.629	0.61	0.73	0.66	0.37	0.73	0.634	0.76	0.63	0.48	0.64	0.76	0.81	0.56	0.7	0.756	0.7	0.69	0.18	0.65				
r tabe	0.444	0.444	0.44	0.44	0.44	0.444	0.44	0.44	0.44	0.444	0.444	0.44	0.444	0.44	0.44	0.444	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.444	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.444	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44			
status	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	

Lampiran 6

Perhitungan Analisis Butir Ke-1
Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

1. Kolom $\sum X_i^2$
 $\sum X_i = 1+5^2 + 5^2 +4^2+3^2+ + 4^2+3^2 =259$
2. Kolom $\sum X_i . X_t$
 $\sum X_i . X_t = 70+ 645 + 351 + ... + 354 + 201 + 360 = 8975$
3. Kolom $\sum x_i^2$
 $\sum x_i^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n} = 259 - \frac{(69)^2}{20} = 20,95$
4. Kolom $\sum x_i . x_t$
 $\sum x_i . x_t = \sum X_i . X_t - \frac{(\sum X_i) (\sum X_t)}{n} = 8975 - \frac{(69)(2493)}{20} = 374.15$
5. Kolom $\sum x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 322455 - \frac{(2493)^2}{20} = 11702.55$
6. Kolom r hitung
 $r \text{ hitung} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}} = \frac{374.15}{\sqrt{(20.95)(11702.55)}} = 0.75$

Kesimpulan :

Kriteria valid adalah 0,444 atau lebih, maka jika r hitung kurang dari 0,444 dinyatakan tidak valid. Pada butir pernyataan nomor satu r hitung = 0,75 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Lampiran 7

Tabel Perhitungan Validitas
Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

No	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$	$\sum X_i \cdot X_t$	$\sum x_i^2$	$\sum x_i \cdot X_t$	$\sum x_t^2$	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	69	259	8975	20.95	374.15	11702.55	0.75	0.444	VALID
2	77	325	10021	28.55	422.95	11702.55	0.64	0.444	VALID
3	68	260	8811	28.8	334.8	11702.55	0.57	0.444	VALID
4	63	217	7708	18.55	-144.95	11702.55	-0.311	0.444	DROP
5	65	249	8590	37.75	487.75	11702.55	0.73	0.444	VALID
6	71	285	9222	32.95	371.85	11702.55	0.59	0.444	VALID
7	69	259	8975	20.95	374.15	11702.55	0.75	0.444	VALID
8	48	128	6161	12.8	177.8	11702.55	0.45	0.444	VALID
9	69	259	8975	20.95	374.15	11702.55	0.75	0.444	VALID
10	77	325	10021	28.55	422.95	11702.55	0.73	0.444	VALID
11	42	108	5029	19.8	-206.3	11702.55	-0.43	0.444	DROP
12	88	402	11237	14.8	267.8	11702.55	0.64	0.444	VALID
13	65	235	8476	23.75	373.75	11702.55	0.7	0.444	VALID
14	74	320	9770	46.2	545.9	11702.55	0.74	0.444	VALID
15	77	325	10037	28.55	768.58	11702.55	0.75	0.444	VALID
16	93	447	11852	14.55	259.55	11702.55	0.62	0.444	VALID
17	61	219	2493	32.95	5110.7	11702.55	0.6	0.444	VALID
18	77	325	10021	28.55	422.95	11702.55	0.73	0.444	VALID
19	56	202	7457	45.2	476.6	11702.55	0.65	0.444	VALID
20	47	147	6101	36.55	242.45	11702.55	0.37	0.444	DROP
21	77	325	10021	28.55	422.95	11702.55	0.73	0.444	VALID
22	86	390	11028	20.2	308.1	11702.55	0.63	0.444	VALID
23	69	259	8975	20.95	374.15	11702.55	0.75	0.444	VALID
24	93	447	11852	14.55	259.55	11702.55	0.62	0.444	VALID
25	75	297	9554	15.75	205.25	11702.55	0.47	0.444	VALID
26	73	291	9441	24.55	341.55	11702.55	0.63	0.444	VALID
27	69	259	8975	20.95	374.15	11702.55	0.75	0.444	VALID
28	84	378	10913	25.2	422.4	11702.55	0.81	0.444	VALID
29	67	263	8731	38.55	379.45	11702.55	0.56	0.444	VALID
30	77	331	10044	34.55	445.95	11702.55	0.7	0.444	VALID
31	69	259	8975	20.95	374.15	11702.55	0.75	0.444	VALID
32	62	222	8144	29.8	415.7	11702.55	0.7	0.444	VALID
33	74	308	9661	34.2	436.9	11702.55	0.69	0.444	VALID
34	82	360	10315	23.8	93.7	11702.55	0.17	0.444	DROP
35	80	358	10406	38	434	11702.55	0.65	0.444	VALID

Perhitungan Reliabilitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Responden	Butir Pertanyaan																																			Σ Xi	Σ Xi²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	1	2	3	3	1	4	1	1	1	10	2	4	3	2	2	3	2	1	1	21	23	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	70	4900	
2	5	3	2	3	5	3	5	2	5	3	1	5	3	5	5	5	1	3	3	1	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	129	16641	
3	3	5	1	5	5	1	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	1	1	5	5	3	5	3	1	3	3	1	3	3	1	1	5	5	117	13689	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	2	1	4	5	2	3	2	2	3	5	3	5	5	3	3	4	4	4	3	3	1	3	5	5	113	12769
5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	2	4	3	5	4	4	1	1	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	3	3	3	4	5	122	14884	
6	4	4	5	3	3	5	4	3	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	139	19321	
7	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	3	2	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	19881	
8	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	164	26896	
9	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	143	20449	
10	3	5	5	3	5	4	3	1	3	5	2	5	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	3	4	5	132	17424	
11	3	5	3	4	2	4	3	3	3	5	1	5	2	1	2	5	2	5	2	1	5	5	3	5	5	3	3	5	2	5	3	3	5	5	2	120	14400	
12	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	157	24649	
13	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	4	3	2	4	5	4	2	2	3	2	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	106	11236	
14	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	153	23409	
15	2	5	2	4	3	5	2	3	2	5	1	5	3	5	5	5	1	5	3	3	5	5	2	5	5	3	2	5	3	5	2	3	3	4	5	126	15876	
16	3	5	4	3	3	1	3	2	3	5	4	4	4	3	3	2	5	4	5	5	4	3	2	3	3	3	3	4	1	1	3	4	5	3	1	113	12769	
17	5	4	5	3	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	5	3	5	5	2	3	5	5	5	1	4	143	20449	
18	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	5	4	3	5	5	3	5	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	118	13924	
19	3	1	1	5	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	5	1	67	4489
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	1	1	3	4	3	3	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	120	14400
K	31																																		2493	322455		
Var Total	615.92																																					
Var Butir	1.1026	1.503	1.5158	0.976	1.9868	1.734	1.1026	0.674	1.1	1.503	1.042	0.7789	1.25	2.432	1.503	0.766	1.734	1.503	2.38	1.92	1.503	1.063	1.103	0.77	0.83	1.292	1.103	1.3	2.029	1.818	1.103	1.6	1.8	1.25	2			
Σ Var butir	41.342																																					
Alpha Cronbac	0.964																																					
Maka reliabilitasnya = 0,964 x 100% = 96,4 % atau 96%																																						

Lampiran 9

Tabel Perhitungan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

No.	Varians Butir
1	1.1
2	1.5
3	1.5
4	0.9
5	1.9
6	1.7
7	1.1
8	0.6
9	1.1
10	1.5
11	1
12	0.7
13	1.2
14	2.4
15	1.5
16	0.7
17	1.7
18	1.5
19	2.3
20	1.9
21	1.5
22	1
23	1.1
24	0.7
25	0.8
26	1.2
27	1.1
28	1.3
29	2
30	1.8
31	1.1
32	1.5
33	1.8
34	1.2
35	2
Jumlah	47.9

1 Menghitung Varians Butir

$$= \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}$$

$$= \frac{259 - \frac{(69)^2}{20}}{19}$$

$$= 1.1$$

2 Menghitung Varians Total

$$= \frac{\sum Xt - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n-1}$$

$$= \frac{322455 - \frac{(2493)^2}{20}}{19}$$

$$= 615.9$$

3 Menghitung Koefisien Korelasi

$$= \frac{\frac{K}{K-1}}{1 - \frac{\sum ob^2}{\sum \sigma t^2}}$$

$$= \frac{\frac{31}{30}}{1 - \frac{47.9}{615.9}}$$

$$= \frac{1.03333}{.}$$

$$= 0.10025$$

Data Mentah Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Respon	Butir Pertanyaan																															ΣXi	ΣXi²	
1	5	4	5	4	2	5	3	3	9	3	1	2	3	5	5	3	4	3	5	5	1	3	4	1	1	3	3	5	3	5	3	105	11025	
2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	5	3	5	1	3	4	4	4	5	3	1	3	4	4	4	5	5	4	4	103	10609	
3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	1	3	3	5	3	5	4	2	3	5	3	5	5	4	2	3	5	3	5	4	5	5	113	12769	
4	4	3	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	1	3	2	3	3	5	4	1	3	1	5	3	98	9604	
5	2	5	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	5	4	2	4	1	2	3	4	5	5	4	1	2	3	4	5	5	3	5	104	10816	
6	3	3	4	3	3	5	3	5	2	1	1	2	1	5	3	4	2	3	3	2	2	5	5	3	5	4	3	5	3	1	2	96	9216	
7	3	1	5	5	3	4	1	1	3	5	4	3	4	4	5	4	3	1	4	3	5	5	4	1	3	4	1	3	5	3	5	105	11025	
8	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	2	1	1	4	3	2	4	3	4	1	5	5	4	3	5	5	4	1	3	3	106	11236	
9	4	4	3	4	4	2	5	5	1	5	3	5	3	4	5	4	5	3	5	5	1	1	1	3	5	5	3	1	5	5	3	5	112	12544
10	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	2	1	1	4	3	2	4	3	4	1	5	5	4	3	5	5	4	1	3	3	106	11236	
11	1	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	5	2	4	3	5	5	3	1	5	5	5	4	4	108	11664	
12	3	1	1	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	3	5	4	4	5	2	4	5	1	5	5	3	118	13924	
13	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	2	1	4	4	1	3	5	3	1	4	4	1	3	5	1	5	5	111	12321	
14	4	4	3	4	4	2	5	5	1	5	3	5	3	4	5	4	5	3	5	1	1	1	1	3	5	5	3	1	5	5	3	5	112	12544
15	4	4	3	5	5	5	5	3	3	1	1	1	1	5	3	5	1	3	1	3	4	3	4	5	5	5	3	3	1	4	3	5	102	10404
16	4	3	3	4	4	1	3	4	4	1	3	3	5	3	5	4	2	3	5	3	5	5	4	2	3	5	3	5	4	5	5	113	12769	
17	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	2	1	1	4	3	2	4	3	4	1	5	5	4	3	5	5	4	1	3	3	106	11236	
18	3	5	3	5	5	5	5	3	3	1	1	1	1	5	3	5	1	3	1	3	4	3	4	5	5	5	3	3	1	4	4	102	10404	
19	4	3	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	1	3	2	3	3	5	4	1	3	1	5	3	98	9604	
20	3	5	3	4	3	5	3	2	1	1	4	1	1	5	4	4	4	3	1	3	1	4	4	5	3	3	1	3	5	5	3	97	9409	
21	3	4	3	3	4	4	2	5	4	3	3	3	3	5	3	5	5	3	4	3	5	3	4	1	1	5	5	3	1	5	2	107	11449	
22	5	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	3	5	4	1	1	4	1	2	5	2	5	3	4	4	5	1	101	10201	
23	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	5	3	5	1	3	4	4	5	3	1	3	4	4	4	4	5	5	4	4	103	10609	
24	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	2	1	4	4	1	3	5	3	1	4	4	1	3	5	1	5	5	110	12100	
25	3	3	4	3	3	4	5	5	2	3	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	4	2	3	3	3	4	3	4	115	13225	
26	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	2	1	4	4	1	3	5	3	5	4	4	1	3	5	1	1	4	110	12100	
27	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	2	1	4	4	1	3	5	3	1	4	4	1	3	5	1	5	5	111	12321	
28	3	3	4	3	3	4	5	5	2	3	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	4	2	3	3	3	4	3	4	115	13225	
29	3	1	5	5	3	4	1	1	3	5	4	3	4	4	5	4	3	1	4	3	5	5	4	1	3	4	1	3	5	3	5	105	11025	
30	4	5	3	4	5	5	5	1	5	3	5	3	3	5	4	1	1	5	3	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	104	10816	
31	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	2	1	4	4	1	3	5	3	1	4	4	1	3	5	1	5	5	111	12321	
32	3	3	2	1	3	5	3	5	3	2	2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	3	4	3	3	4	4	1	3	97	9409	
33	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	2	1	4	4	1	3	5	3	5	5	4	1	3	5	1	1	4	110	12100	
34	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	5	3	5	1	3	4	4	5	3	1	3	4	3	4	4	5	5	4	4	103	10609	
35	1	5	3	4	4	3	3	4	3	3	5	5	5	2	3	2	1	1	3	2	1	3	3	1	2	2	4	1	3	4	1	87	7569	
36	3	3	5	1	3	3	3	4	2	5	3	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	4	5	1	5	5	115	13225	
37	5	3	3	5	5	5	5	4	1	3	5	3	3	3	5	3	3	4	1	1	5	3	5	3	3	4	2	1	3	5	5	109	11881	
38	4	4	3	5	5	5	5	3	3	1	1	1	1	5	3	5	1	3	1	3	4	3	4	5	5	3	3	1	4	3	5	102	10404	
39	3	3	2	1	3	5	3	3	1	1	5	1	1	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	1	4	5	3	5	90	8100

40	4	4	3	5	5	5	5	3	3	1	1	1	1	5	3	5	1	3	1	3	4	3	4	5	5	3	3	1	2	3	5	100	10000	
41	3	1	5	3	3	3	5	1	1	3	3	3	4	1	3	4	4	5	1	4	1	5	3	1	1	3	1	1	3	1	3	83	6889	
42	3	4	2	1	3	5	5	5	3	5	5	5	1	4	3	4	3	2	1	1	4	3	2	1	4	3	3	5	5	5	5	105	11025	
43	3	4	2	1	3	5	5	2	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	5	3	2	1	5	3	3	5	2	1	5	102	10404
44	3	3	2	1	3	5	3	3	1	1	5	1	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	93	8649	
45	4	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	5	3	2	2	3	5	3	1	4	5	1	3	1	112	12544	
46	5	3	3	5	5	5	5	4	1	3	5	3	3	5	3	3	4	1	1	5	3	5	3	3	4	1	1	1	3	5	5	108	11664	
47	3	3	2	1	3	5	3	3	1	1	5	1	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	5	3	3	5	91	8281
48	5	3	3	5	5	5	5	4	1	3	5	3	3	3	5	3	3	4	1	1	5	3	5	3	3	4	1	1	3	5	5	108	11664	
49	5	3	3	5	5	5	5	4	1	3	5	3	3	3	5	3	3	4	2	1	5	3	5	3	3	4	1	1	3	5	5	109	11881	
50	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	1	1	3	1	3	4	4	5	3	5	4	1	3	3	5	2	2	110	12100	
51	3	4	2	1	3	5	5	2	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	5	3	2	2	5	3	5	2	1	5	103	10609	
52	3	3	2	1	3	5	3	3	1	1	5	1	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	93	8649	
53	3	3	2	1	3	5	3	3	1	1	5	1	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	5	3	5	91	8281	
54	3	3	2	1	3	5	3	3	1	1	5	1	1	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	5	5	3	90	8100	
55	3	4	2	1	3	5	5	5	3	5	5	5	1	4	3	4	3	2	1	1	4	3	2	1	4	3	3	5	5	5	5	105	11025	
56	4	3	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	1	3	2	3	3	5	4	1	3	1	5	3	98	9604	
57	3	3	2	1	3	5	3	3	1	3	5	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	5	3	5	95	9025	
58	3	5	3	4	4	3	4	5	5	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	1	2	5	3	114	12996		
59	5	3	3	5	5	5	5	4	1	3	5	3	3	3	5	3	3	4	1	1	5	3	5	3	3	3	1	1	3	5	5	107	11449	
60	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	2	5	3	126	15876
61	4	3	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	1	3	2	3	3	5	4	1	3	1	5	3	98	9604	
62	3	4	2	1	3	5	5	5	3	5	5	5	1	4	3	4	3	2	1	1	4	3	2	1	4	3	3	5	4	5	5	104	10816	
																												6465	678183					

Lampiran 11

Data Mentah
Variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi)

No.	Nama Responden	Nilai
1	Amalya Rachmanti	91
2	Hary Darmawan	81
3.	Bagus Pujolaksono	75
4.	Chaqim Na'im	66
5.	Cindy Natasha	94
6.	Citra Amalia	91
7.	Daru Pradipta	74
8.	Erly Suraya	79
9.	Febrian Fisal Harsandy	67
10.	Ivan Setiawan Saputra	70
11.	Muhammad Danardi	67
12.	Rara Augyta Putri	99
13.	Reexy Adestia	72
14.	Rezka Aditya	95
15.	Rinto Priyono	84
16.	Sabrina Adliah	86
17.	Siti Maria Ulfah	95
18.	Tiara Saraswati	87
19.	Bebby Nona Juwita	91
20.	Desi Nilasari	83
21.	Fadhilla Hianing Alsfia	94
22.	Fitri Apriani	100
23.	Hamdi Firdaus	84
24.	Hari Setiawan	85
25.	Helmi Faisal	73
26.	Ita Kurnia	72
27.	Marlon Hamonangan	81
28.	Muffida Karima	77
29.	Nadia Ramadhani	93
30.	Johari Achmad	89
31.	Soni Laksono	88
32.	Winda Edmita Sari	81
33.	Yolanda	85
34.	Aditya Suryakusuma	97
35.	Astri Puspita Dewi	99
36.	Dinda Chairunissa	87
37.	Fauziah wijiningrum	83
38.	Gita Faradita	96
39.	Ibrahim DwiYans Prayogi	75

40.	Ifni Oktavianti	81
41.	Kartika Nur Andini	99
42.	Kunardi Santoso	83
43.	Lidia Yulistiani	70
44.	Mega Kurnia Damayanti	99
45.	Rinaldy Putra Permana	82
46.	Resti Sumanti	89
47.	Rifky Prana Putra	81
48.	Utari Ayu Prachinta	96
49.	Hary Wicaksono	73
50.	Kelvin Chaerun	76
51.	Siti Dahlia	72
52.	Mohamad Teguh Prabowo	85
53.	Yudhi Manshur	93
54.	Acmad Fajar	75
55.	Ahmad Alvian	70
56.	Elly Kurniawati	72
57.	Fajar Sutrisno	76
58.	Fery Febria	79
59.	Jamus Sudahono	81
60.	Keke Oktaviani	92
61.	Yudha Wijaya	69
62.	Sri Mulyati	87

Mengetahui,
Guru Bidang studi Ekonomi/Akuntansi

Kusmiati, S.Pd

Lampiran 12

DAFTAR POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI

No.	Nama Responden	POLA ASUH ORANG TUA	HASIL BELAJAR
		X	Y
1	Amalya Rachmanti	105	91
2	Hary Darmawan	103	81
3	Bagus Pujolaksono	113	75
4	Chaqim Na'im	98	66
5	Cindy Natasha	104	94
6	Citra Amalia	96	91
7	Daru Pradipta	105	74
8	Erly Suraya	106	79
9	Febrian Fisal Harsandy	112	67
10	Ivan Setiawan Saputra	106	70
11	Muhammad Danardi	108	67
12	Rara Augyta Putri	118	99
13	Reexy Adestia	111	72
14	Rezka Aditya	112	95
15	Rinto Priyono	102	84
16	Sabrina Adliah	113	86
17	Siti Maria Ulfah	106	95
18	Tiara Saraswati	102	87
19	Bebby Nona Juwita	98	91
20	Desi Nilasari	97	83
21	Fadhilla Hianing Alsfia	107	94
22	Fitri Apriani	101	100
23	Hamdi Firdaus	103	84
24	Hari Setiawan	110	85
25	Helmi Faisal	115	73
26	Ita Kurnia	110	72
27	Marlon Hamonangan	111	81
28	Muffida Karima	115	77
29	Nadia Ramadhani	105	93
30	Johari Achmad	104	89
31	Soni Laksono	111	88
32	Winda Edmita Sari	97	81
33	Yolanda	110	85
34	Aditya Suryakusuma	103	97

No.	Nama Responden	POLA ASUH ORANG TUA	HASIL BELAJAR
		X	Y
35	Astri Puspita Dewi	87	99
36	Dinda Chairunissa	115	87
37	Fauziah wijiningrum	109	83
38	Gita Faradita	102	96
39	Ibrahim Dwiyan Prayogi	90	75
40	Ifni Oktavianti	100	81
41	Kartika Nur Andini	83	99
42	Kunardi Santoso	105	83
43	Lidia Yulistiani	102	70
44	Mega Kurnia Damayanti	93	99
45	Rinaldy Putra Permana	112	82
46	Resti Sumanti	108	89
47	Rifky Prana Putra	91	81
48	Utari Ayu Prachinta	108	96
49	Hary Wicaksono	109	73
50	Kelvin Chaerun	110	76
51	Siti Dahlia	103	72
52	Mohamad Teguh Prabowo	93	85
53	Yudhi Manshur	91	93
54	Acma Fajar	90	75
55	Ahmad Alvian	105	70
56	Elly Kurniawati	98	72
57	Fajar Sutrisno	95	76
58	Fery Febria	114	79
59	Jamus Sudahono	107	81
60	Keke Oktaviani	126	92
61	Yudha Wijaya	98	69
62	Sri Mulyati	104	87

Mengetahui,
Guru Bidang Studi Ekonomi/Akuntansi

Kusmiati, S.Pd

Lampiran 13

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
POLA ASUH ORANG TUA**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 126 - 83 \\ &= 43\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 62 \\ &= 1 + (3,3) : 1.792 \\ &= 1 + 5,9136 \\ &= 6.9136 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{43}{7} = 6.143\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83 - 89	82.5	89.5	2	3.2%
90 - 96	89.5	96.5	8	12.9%
97 - 102	96.5	102.5	12	19.4%
103 - 108	102.5	108.5	20	32.3%
109 - 114	108.5	114.5	15	24.2%
115 - 120	114.5	120.5	4	6.5%
121 - 126	120.5	126.5	1	1.6%
Jumlah			62	100%

Lampiran 15

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
HASIL BELAJAR**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentan}_i &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 66 \\ &= 34\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 62 \\ &= 1 + (3,3) 1,792 \\ &= 1 + 5,9136 \\ &= 6,9136 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

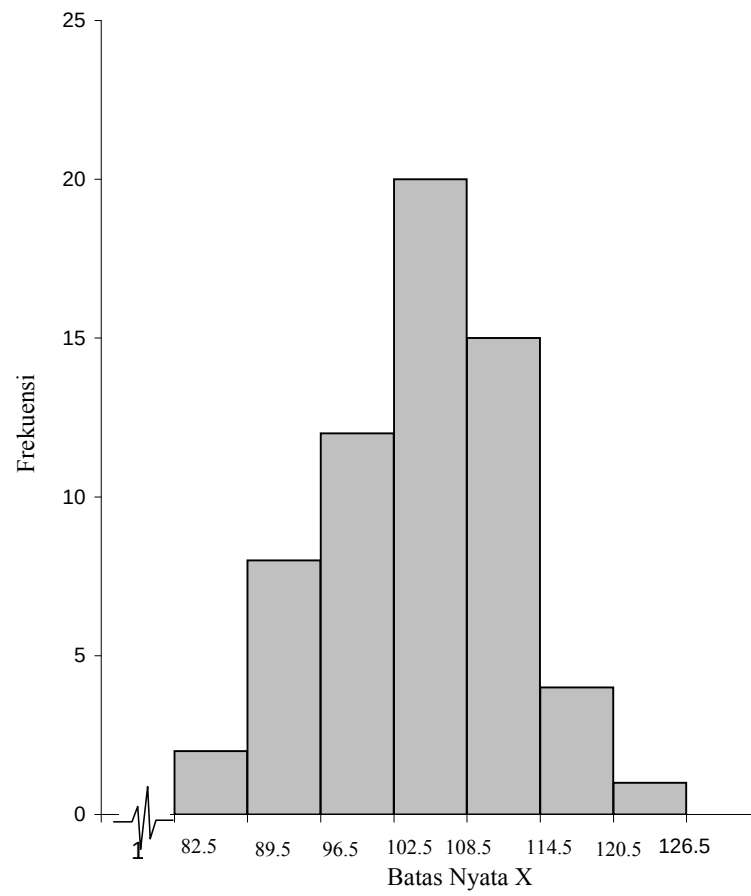
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{34}{7} = 4.86\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66 - 70	65.5	70.5	7	11.3%
71 - 75	70.5	75.5	10	16.1%
76 - 80	75.5	80.5	5	8.1%
81 - 85	80.5	85.5	15	24.2%
86 - 90	85.5	90.5	7	11.3%
91 - 95	90.5	95.5	10	16.1%
96 - 100	95.5	100.5	8	12.9%
Jumlah			62	100%

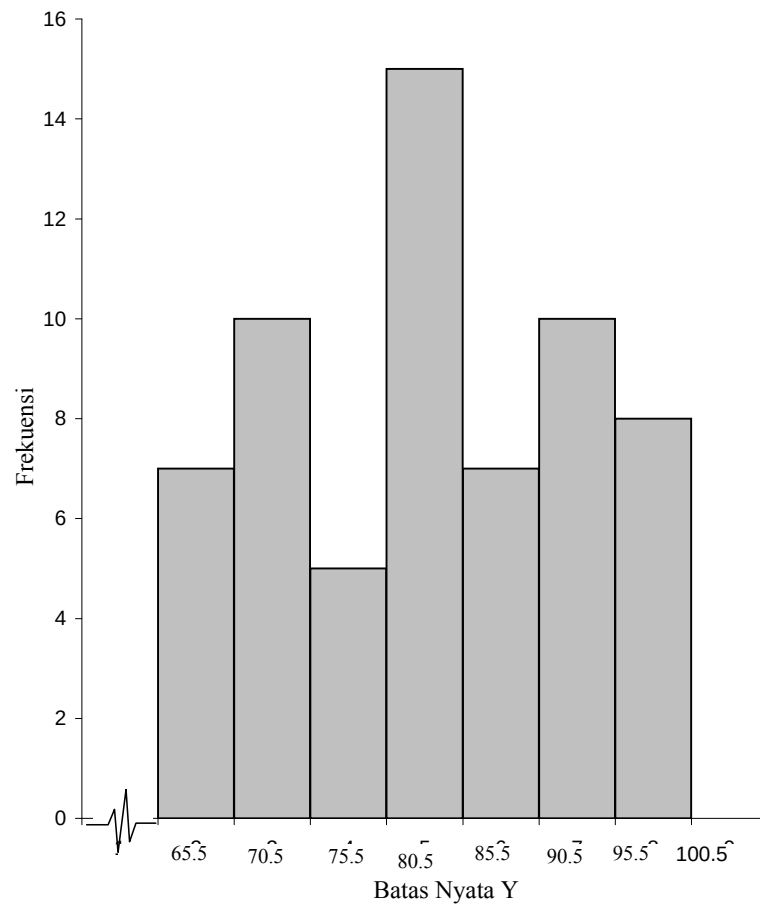
Lampiran 14

Grafik Histogram
Variabel X



Lampiran 16

Grafik Histogram
Variabel Y



**Tabel Perhitungan Rata-rata,
Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	105	91	0.73	7.68	0.53	58.94
2	103	81	-1.27	-2.32	1.62	5.39
3	113	75	8.73	-8.32	76.14	69.27
4	98	66	-6.27	-17.32	39.37	300.07
5	104	94	-0.27	10.68	0.08	114.01
6	96	91	-8.27	7.68	68.46	58.94
7	105	74	0.73	-9.32	0.53	86.91
8	106	79	1.73	-4.32	2.98	18.68
9	112	67	7.73	-16.32	59.69	266.43
10	106	70	1.73	-13.32	2.98	177.49
11	108	67	3.73	-16.32	13.88	266.43
12	118	99	13.73	15.68	188.40	245.78
13	111	72	6.73	-11.32	45.24	128.20
14	112	95	7.73	11.68	59.69	136.36
15	102	84	-2.27	0.68	5.17	0.46
16	113	86	8.73	2.68	76.14	7.17
17	106	95	1.73	11.68	2.98	136.36
18	102	87	-2.27	3.68	5.17	13.52
19	98	91	-6.27	7.68	39.37	58.94
20	97	83	-7.27	-0.32	52.91	0.10
21	107	94	2.73	10.68	7.43	114.01
22	101	100	-3.27	16.68	10.72	278.14
23	103	84	-1.27	0.68	1.62	0.46
24	110	85	5.73	1.68	32.78	2.81
25	115	73	10.73	-10.32	115.04	106.56
26	110	72	5.73	-11.32	32.78	128.20
27	111	81	6.73	-2.32	45.24	5.39
28	115	77	10.73	-6.32	115.04	39.98
29	105	93	0.73	9.68	0.53	93.65
30	104	89	-0.27	5.68	0.08	32.23
31	111	88	6.73	4.68	45.24	21.88
32	97	81	-7.27	-2.32	52.91	5.39
33	110	85	5.73	1.68	32.78	2.81
34	103	97	-1.27	13.68	1.62	187.07
35	87	99	-17.27	15.68	298.40	245.78
36	115	87	10.73	3.68	115.04	13.52

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
37	109	83	4.73	-0.32	22.33	0.10
38	102	96	-2.27	12.68	5.17	160.72
39	90	75	-14.27	-8.32	203.75	69.27
40	100	81	-4.27	-2.32	18.27	5.39
41	83	99	-21.27	15.68	452.59	245.78
42	105	83	0.73	-0.32	0.53	0.10
43	102	70	-2.27	-13.32	5.17	177.49
44	93	99	-11.27	15.68	127.11	245.78
45	112	82	7.73	-1.32	59.69	1.75
46	108	89	3.73	5.68	13.88	32.23
47	91	81	-13.27	-2.32	176.20	5.39
48	108	96	3.73	12.68	13.88	160.72
49	109	73	4.73	-10.32	22.33	106.56
50	110	76	5.73	-7.32	32.78	53.62
51	103	72	-1.27	-11.32	1.62	128.20
52	93	85	-11.27	1.68	127.11	2.81
53	91	93	-13.27	9.68	176.20	93.65
54	90	75	-14.27	-8.32	203.75	69.27
55	105	70	0.73	-13.32	0.53	177.49
56	98	72	-6.27	-11.32	39.37	128.20
57	95	76	-9.27	-7.32	86.01	53.62
58	114	79	9.73	-4.32	94.59	18.68
59	107	81	2.73	-2.32	7.43	5.39
60	126	92	21.73	8.68	472.01	75.30
61	98	69	-6.27	-14.32	39.37	205.14
62	104	87	-0.27	3.68	0.08	13.52
Jumlah	6465	5166			4050.34	5663.55

Lampiran 18

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku**Variabel X****Rata-rata :**

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{6465}{62} \\
 &= 104.27
 \end{aligned}$$

Variabel Y

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{5166}{62} \\
 &= 83.32
 \end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{4050.339}{61} \\
 &= 66.399
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{5663.55}{61} \\
 &= 92.845
 \end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{66.399} \\
 &= 8.149
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{92.845} \\
 &= 9.636
 \end{aligned}$$

Lampiran 19

Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

No.	K	n	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	1	83	67	6889	4489	5561
2	2	1	87	73	7569	5329	6351
3	3	2	90	91	8100	8281	8190
4			90	70	8100	4900	6300
5	4	2	91	67	8281	4489	6097
6			91	75	8281	5625	6825
7	5	2	93	81	8649	6561	7533
8			93	77	8649	5929	7161
9	6	1	95	72	9025	5184	6840
10	7	1	96	79	9216	6241	7584
11	8	2	97	95	9409	9025	9215
12			97	93	9409	8649	9021
13	9	4	98	74	9604	5476	7252
14			98	83	9604	6889	8134
15			98	70	9604	4900	6860
16			98	79	9604	6241	7742
17	10	1	100	81	10000	6561	8100
18	11	1	101	66	10201	4356	6666
19	12	4	102	75	10404	5625	7650
20			102	70	10404	4900	7140
21			102	76	10404	5776	7752
22			102	85	10404	7225	8670
23	13	4	103	86	10609	7396	8858
24			103	81	10609	6561	8343
25			103	97	10609	9409	9991
26			103	69	10609	4761	7107
27	14	3	104	94	10816	8836	9776
28			104	96	10816	9216	9984
29			104	73	10816	5329	7592
30	15	5	105	91	11025	8281	9555
31			105	83	11025	6889	8715
32			105	93	11025	8649	9765
33			105	72	11025	5184	7560
34			105	92	11025	8464	9660

No.	K	n	X	Y	X²	Y²	XY
35	16	3	106	84	11236	7056	8904
36			106	88	11236	7744	9328
37			106	76	11236	5776	8056
38	17	2	107	100	11449	10000	10700
39			107	96	11449	9216	10272
40	18	3	108	94	11664	8836	10152
41			108	87	11664	7569	9396
42			108	81	11664	6561	8748
43	19	2	109	84	11881	7056	9156
44			109	72	11881	5184	7848
45	20	4	110	95	12100	9025	10450
46			110	81	12100	6561	8910
47			110	83	12100	6889	9130
48			110	81	12100	6561	8910
49	21	3	111	91	12321	8281	10101
50			111	89	12321	7921	9879
51			111	82	12321	6724	9102
52	22	3	112	87	12544	7569	9744
53			112	75	12544	5625	8400
54			112	89	12544	7921	9968
55	23	2	113	99	12769	9801	11187
56			113	87	12769	7569	9831
57	24	1	114	85	12996	7225	9690
58	25	3	115	85	13225	7225	9775
59			115	99	13225	9801	11385
60			115	99	13225	9801	11385
61	26	1	118	99	13924	9801	11682
62	27	1	126	72	15876	5184	9072
Jumlah	27	62	6465	5166	678183	436108	540711

Lampiran 20

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

n	=	62
ΣX	=	6465
ΣX^2	=	678183
ΣY	=	5166
ΣY^2	=	436108
ΣXY	=	540711

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{5166 \cdot 678183 - 6465 \cdot 540711}{62 \cdot 678183 - 6465^2} \\
 &= \frac{3503493378 - 3495696615}{42047346 - 41796225} \\
 &= \frac{7,796,763}{251,121} \\
 &= 31.05
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{62 \cdot 540711 - 6465 \cdot 5166}{62 \cdot 678183 - 6465^2} \\
 &= \frac{33524082 - 33398190}{42047346 - 41796225} \\
 &= \frac{125892}{251121} \\
 &= 0.501
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$\hat{Y} = 31.05 + 0.501 X$

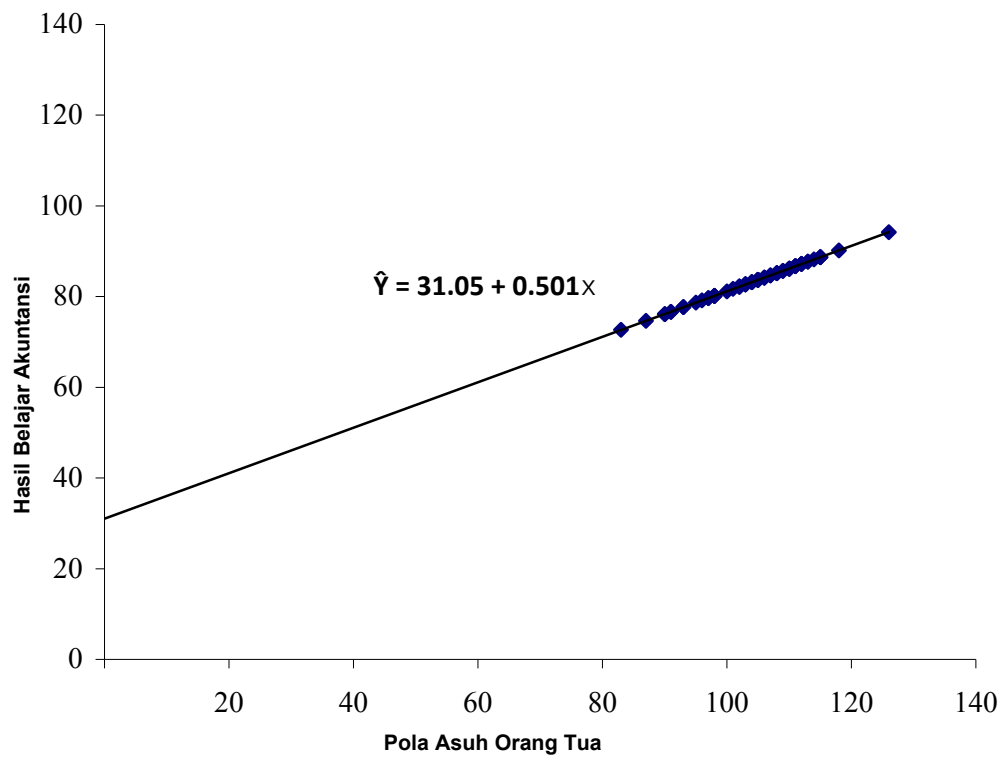
Lampiran 21

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$

n	X	$\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$	$\hat{Y}$
1	83	$31.05 + 0.501 \cdot 83$	72.657
2	87	$31.05 + 0.501 \cdot 87$	74.663
3	90	$31.05 + 0.501 \cdot 90$	76.167
4	90	$31.05 + 0.501 \cdot 90$	76.167
5	91	$31.05 + 0.501 \cdot 91$	76.668
6	91	$31.05 + 0.501 \cdot 91$	76.668
7	93	$31.05 + 0.501 \cdot 93$	77.671
8	93	$31.05 + 0.501 \cdot 93$	77.671
9	95	$31.05 + 0.501 \cdot 95$	78.673
10	96	$31.05 + 0.501 \cdot 96$	79.175
11	97	$31.05 + 0.501 \cdot 97$	79.676
12	97	$31.05 + 0.501 \cdot 97$	79.676
13	98	$31.05 + 0.501 \cdot 98$	80.177
14	98	$31.05 + 0.501 \cdot 98$	80.177
15	98	$31.05 + 0.501 \cdot 98$	80.177
16	98	$31.05 + 0.501 \cdot 98$	80.177
17	100	$31.05 + 0.501 \cdot 100$	81.180
18	101	$31.05 + 0.501 \cdot 101$	81.681
19	102	$31.05 + 0.501 \cdot 102$	82.182
20	102	$31.05 + 0.501 \cdot 102$	82.182
21	102	$31.05 + 0.501 \cdot 102$	82.182
22	102	$31.05 + 0.501 \cdot 102$	82.182
23	103	$31.05 + 0.501 \cdot 103$	82.684
24	103	$31.05 + 0.501 \cdot 103$	82.684
25	103	$31.05 + 0.501 \cdot 103$	82.684
26	103	$31.05 + 0.501 \cdot 103$	82.684
27	104	$31.05 + 0.501 \cdot 104$	83.185
28	104	$31.05 + 0.501 \cdot 104$	83.185
29	104	$31.05 + 0.501 \cdot 104$	83.185
30	105	$31.05 + 0.501 \cdot 105$	83.686
31	105	$31.05 + 0.501 \cdot 105$	83.686
32	105	$31.05 + 0.501 \cdot 105$	83.686
33	105	$31.05 + 0.501 \cdot 105$	83.686
34	105	$31.05 + 0.501 \cdot 105$	83.686
35	106	$31.05 + 0.501 \cdot 106$	84.188

n	X	$\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$	$\hat{Y}$
36	106	31.05 + 0.501 . 106	84.188
37	106	31.05 + 0.501 . 106	84.188
38	107	31.05 + 0.501 . 107	84.689
39	107	31.05 + 0.501 . 107	84.689
40	108	31.05 + 0.501 . 108	85.190
41	108	31.05 + 0.501 . 108	85.190
42	108	31.05 + 0.501 . 108	85.190
43	109	31.05 + 0.501 . 109	85.692
44	109	31.05 + 0.501 . 109	85.692
45	110	31.05 + 0.501 . 110	86.193
46	110	31.05 + 0.501 . 110	86.193
47	110	31.05 + 0.501 . 110	86.193
48	110	31.05 + 0.501 . 110	86.193
49	111	31.05 + 0.501 . 111	86.694
50	111	31.05 + 0.501 . 111	86.694
51	111	31.05 + 0.501 . 111	86.694
52	112	31.05 + 0.501 . 112	87.196
53	112	31.05 + 0.501 . 112	87.196
54	112	31.05 + 0.501 . 112	87.196
55	113	31.05 + 0.501 . 113	87.697
56	113	31.05 + 0.501 . 113	87.697
57	114	31.05 + 0.501 . 114	88.198
58	115	31.05 + 0.501 . 115	88.700
59	115	31.05 + 0.501 . 115	88.700
60	115	31.05 + 0.501 . 115	88.700
61	118	31.05 + 0.501 . 118	90.204
62	126	31.05 + 0.501 . 126	94.214

Lampiran 22

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI

Lampiran 23

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

$$\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$$

No.	X	Y	$\hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$	$[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$
1	83	67	72.657	-5.66	-5.66	32.01
2	87	73	74.663	-1.66	-1.66	2.76
3	90	70	76.167	-6.17	-6.17	38.03
4	90	91	76.167	14.83	14.83	220.03
5	91	67	76.668	-9.67	-9.67	93.47
6	91	75	76.668	-1.67	-1.67	2.78
7	93	77	77.671	-0.67	-0.67	0.45
8	93	81	77.671	3.33	3.33	11.08
9	95	72	78.673	-6.67	-6.67	44.53
10	96	79	79.175	-0.17	-0.17	0.03
11	97	95	79.676	15.32	15.32	234.83
12	97	70	79.676	-9.68	-9.68	93.62
13	98	79	80.177	-1.18	-1.18	1.39
14	98	83	80.177	2.82	2.82	7.97
15	98	74	80.177	-6.18	-6.18	38.16
16	98	93	80.177	12.82	12.82	164.42
17	100	81	81.180	-0.18	-0.18	0.03
18	101	66	81.681	-15.68	-15.68	245.90
19	102	75	82.182	-7.18	-7.18	51.59
20	102	70	82.182	-12.18	-12.18	148.41
21	102	85	82.182	2.82	2.82	7.94
22	102	76	82.182	-6.18	-6.18	38.22
23	103	81	82.684	-1.68	-1.68	2.84
24	103	94	82.684	11.32	11.32	128.06
25	103	86	82.684	3.32	3.32	11.00
26	103	97	82.684	14.32	14.32	204.95
27	104	96	83.185	12.81	12.81	164.22
28	104	91	83.185	7.81	7.81	61.07
29	104	69	83.185	-14.19	-14.19	201.22
30	105	83	83.686	-0.69	-0.69	0.47
31	105	92	83.686	8.31	8.31	69.12
32	105	93	83.686	9.31	9.31	86.74
33	105	73	83.686	-10.69	-10.69	114.20
34	105	72	83.686	-11.69	-11.69	136.57
35	106	76	84.188	-8.19	-8.19	67.04
36	106	88	84.188	3.81	3.81	14.53
37	106	84	84.188	-0.19	-0.19	0.04
38	107	100	84.689	15.31	15.31	234.42
39	107	96	84.689	11.31	11.31	127.94
40	108	94	85.190	8.81	8.81	77.61

No.	X	Y	$\hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$	$[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$
41	108	81	85.190	-4.19	-4.19	17.56
42	108	87	85.190	1.81	1.81	3.27
43	109	84	85.692	-1.69	-1.69	2.86
44	109	95	85.692	9.31	9.31	86.64
45	110	83	86.193	-3.19	-3.19	10.20
46	110	81	86.193	-5.19	-5.19	26.97
47	110	81	86.193	-5.19	-5.19	26.97
48	110	72	86.193	-14.19	-14.19	201.44
49	111	89	86.694	2.31	2.31	5.32
50	111	91	86.694	4.31	4.31	18.54
51	111	82	86.694	-4.69	-4.69	22.04
52	112	89	87.196	1.80	1.80	3.26
53	112	87	87.196	-0.20	-0.20	0.04
54	112	75	87.196	-12.20	-12.20	148.73
55	113	99	87.697	11.30	11.30	127.76
56	113	85	87.697	-2.70	-2.70	7.27
57	114	87	88.198	-1.20	-1.20	1.44
58	115	85	88.700	-3.70	-3.70	13.69
59	115	99	88.700	10.30	10.30	106.10
60	115	99	88.700	10.30	10.30	106.10
61	118	99	90.204	8.80	8.80	77.38
62	126	72	94.214	-22.21	-22.21	493.47
Jumlah	6465	5166		0.00	0.00	4686.72

Lampiran 24

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

$$\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata} = \overline{Y - \hat{Y}} &= \frac{\sum(Y - \hat{Y})}{n} \\
 &= \frac{-0.000000000000028}{62} \\
 &= 0.00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians} = S^2 &= \frac{\sum \{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2}{n - 1} \\
 &= \frac{4686.718}{61} \\
 &= 76.831
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku} = S &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{76.831} \\
 &= 8.77
 \end{aligned}$$

Lampiran 25

Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X

$$\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$$

No.	$(Y - \hat{Y})$ (Xi)	$(Y - \hat{Y}) - (\overline{Y - \hat{Y}})$ (Xi - $\bar{Xi}$)	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-22.21	-0.18	-2.53	0.4943	0.006	0.016	0.010
2	-15.68	-11.69	-1.79	0.4625	0.038	0.032	0.005
3	-14.19	9.31	-1.62	0.4463	0.054	0.048	0.005
4	-14.19	8.80	-1.62	0.4463	0.054	0.065	0.011
5	-12.20	11.31	-1.39	0.4177	0.082	0.081	0.002
6	-12.18	3.32	-1.39	0.4162	0.084	0.097	0.013
7	-11.69	-15.68	-1.33	0.4082	0.092	0.113	0.021
8	-10.69	-2.70	-1.22	0.3869	0.113	0.129	0.016
9	-9.68	1.80	-1.10	0.3643	0.136	0.145	0.009
10	-9.67	-3.70	-1.10	0.3643	0.136	0.161	0.026
11	-8.19	-6.18	-0.93	0.3238	0.176	0.177	0.001
12	-7.18	-7.18	-0.82	0.2910	0.209	0.194	0.015
13	-6.67	-6.18	-0.76	0.2764	0.224	0.210	0.014
14	-6.18	-6.67	-0.71	0.2580	0.242	0.226	0.016
15	-6.18	-8.19	-0.70	0.2580	0.242	0.242	0.000
16	-6.17	-6.17	-0.70	0.2580	0.242	0.258	0.016
17	-5.66	11.30	-0.65	0.2389	0.261	0.274	0.013
18	-5.19	-1.67	-0.59	0.2224	0.278	0.290	0.013
19	-5.19	-0.20	-0.59	0.2224	0.278	0.306	0.029
20	-4.69	-4.69	-0.54	0.2019	0.298	0.323	0.024
21	-4.19	-0.67	-0.48	0.1808	0.319	0.339	0.020
22	-3.70	14.32	-0.42	0.1628	0.337	0.355	0.018
23	-3.19	-14.19	-0.36	0.1406	0.359	0.371	0.012
24	-2.70	-10.69	-0.31	0.1179	0.382	0.387	0.005
25	-1.69	1.81	-0.19	0.0754	0.425	0.403	0.021
26	-1.68	-1.66	-0.19	0.0754	0.425	0.419	0.005
27	-1.67	-5.19	-0.19	0.0754	0.425	0.435	0.011
28	-1.66	8.81	-0.19	0.0714	0.429	0.452	0.023
29	-1.20	-0.17	-0.14	0.0517	0.448	0.468	0.019
30	-1.18	14.83	-0.13	0.0517	0.448	0.484	0.036
31	-0.69	3.81	-0.08	0.0279	0.472	0.500	0.028
32	-0.67	-4.19	-0.08	0.0279	0.472	0.516	0.044
33	-0.20	-5.19	-0.02	0.0080	0.492	0.532	0.040

34	-0.19	-0.19	-0.02	0.0080	0.492	0.548	0.056
35	-0.18	-22.21	-0.02	0.0080	0.492	0.565	0.073
36	-0.17	2.82	-0.02	0.0040	0.496	0.581	0.085
37	1.80	-9.68	0.21	0.0793	0.579	0.597	0.017
38	1.81	-1.69	0.21	0.0793	0.579	0.613	0.034
39	2.31	-9.67	0.26	0.1026	0.603	0.629	0.026
40	2.82	15.32	0.32	0.1255	0.626	0.645	0.020
41	2.82	10.30	0.32	0.1255	0.626	0.661	0.036
42	3.32	-12.18	0.38	0.1443	0.644	0.677	0.033
43	3.33	12.82	0.38	0.1443	0.644	0.694	0.049
44	3.81	-0.69	0.43	0.1664	0.666	0.710	0.043
45	4.31	8.31	0.49	0.1879	0.688	0.726	0.038
46	7.81	9.31	0.89	0.3133	0.813	0.742	0.071
47	8.31	4.31	0.95	0.3264	0.826	0.758	0.068
48	8.80	-3.19	1.00	0.3413	0.841	0.774	0.067
49	8.81	11.32	1.01	0.3413	0.841	0.790	0.051
50	9.31	15.31	1.06	0.3554	0.855	0.806	0.049
51	9.31	7.81	1.06	0.3554	0.855	0.823	0.033
52	10.30	2.82	1.18	0.3790	0.879	0.839	0.040
53	10.30	12.81	1.18	0.3790	0.879	0.855	0.024
54	11.30	-5.66	1.29	0.3997	0.900	0.871	0.029
55	11.31	10.30	1.29	0.4015	0.902	0.887	0.014
56	11.32	-1.68	1.29	0.4015	0.902	0.903	0.002
57	12.81	-12.20	1.46	0.4279	0.928	0.919	0.009
58	12.82	3.33	1.46	0.4279	0.928	0.935	0.008
59	14.32	2.31	1.63	0.4484	0.948	0.952	0.003
60	14.83	-1.18	1.69	0.4545	0.955	0.968	0.013
61	15.31	-14.19	1.75	0.4591	0.959	0.984	0.025
62	15.32	-1.20	1.75	0.4591	0.959	1.000	0.041

0.085

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.085, L_{tabel} untuk $n = 62$

dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1125. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka, $0,085 < 0,1125$

Dengan demikian, dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Lampiran 26

Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran

$$\hat{Y} = 31,05 + 0,501X$$

1. Kolom
- $\hat{Y}$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 31.05 + 0.501 \times \\ &= 31.05 + 0.501 [83] = 72.66\end{aligned}$$

2. Kolom
- $Y - \hat{Y}$

$$Y - \hat{Y} = 67 - 72.66 = -5.66$$

3. Kolom
- $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$

$$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})} = -5.66 - -0.0000000000000044 = -5.66$$

4. Kolom
- $[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$

$$= -5.66^2 = 32.01$$

5. Kolom
- $Y - \hat{Y}$
- atau
- (X_i)
- yang sudah diurutkan dari data terkecil

6. Kolom
- $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$
- atau
- $(X_i - \bar{X}_i)$
- yang sudah diurutkan dari data terkecil

7. Kolom
- Z_i

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X}_i)}{S} = \frac{-22.21}{8.77} = -2.534$$

8. Kolom
- Z_t

Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :- 2.53;
pada sumbu menurun cari angka 2.5; lalu pada sumbu mendatar
angka 3 Diperoleh nilai $Z_t = 0.4943$

9. Kolom
- $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$

$$Z_i = -2,25, \text{ maka } 0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4878 = 0.0057$$

10. Kolom
- $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{62} = 0.016$$

11. Kolom
- $[F(z_i) - S(Z_i)]$

Nilai mutlak antara $F(z_i) - S(z_i)$

$$= [0.006 - 0.016] = 0.010$$

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 436108 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{5166^2}{62} \\ &= 430444.45 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \right\} \\ &= 0.501 \left\{ 540711 - \frac{[6465] [5166]}{62} \right\} \\ &= 1017.939 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 436108 - 430444.45 - 1017.94 \\ &= 4645.610 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} \text{dk}_{(T)} &= n = 62 \\ \text{dk}_{(a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(b/a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(\text{res})} &= n - 2 = 60 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{1017.94}{1} = 1017.94$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{4645.61}{60} = 77.43$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{1017.94}{77.43} = 13.15$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 13.15$, dan $F_{tabel (0,05; 1/60)} = 4,00$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\} \\ &= 2258.050 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 4645.610 - 2258.050 \\ &= 2387.560 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 27 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 25 \\ dk_{(G)} &= n - k = 35 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(TC)} &= \frac{2387.56}{25} = 95.50 \\ RJK_{(G)} &= \frac{2258.05}{35} = 64.52 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{95.50}{64.52} = 1.48$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1.48$, dan $F_{tabel(0,05; 25/35)} = 1.84$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Lampiran 30

Perhitungan JK (G)

No.	K	n_i	X	Y	Y^2	XY	ΣYk^2	$(\Sigma Yk)^2$		$(\Sigma Yk)^2$	$(\Sigma Yk)^2$
								n		n	n_i
1	1	1	83	67	4489	5561					
2	2	1	87	73	5329	6351					
3	3	2	90	91	8281	8190	13181	161	25921	12960.5	220.50
4			90	70	4900	6300					
5	4	2	91	67	4489	6097	10114	142	20164	10082	32.00
6			91	75	5625	6825					
7	5	2	93	81	6561	7533	12490	158	24964	12482	8.00
8			93	77	5929	7161					
9	6	1	95	72	5184	6840					
10	7	1	96	79	6241	7584					
11	8	2	97	95	9025	9215	17674	188	35344	17672	2.00
12			97	93	8649	9021					
13	9	4	98	74	5476	7252	23506	306	93636	23409	97.00
14			98	83	6889	8134					
15			98	70	4900	6860					
16			98	79	6241	7742					
17	10	1	100	81	6561	8100					
18	11	1	101	66	4356	6666					
19	12	4	102	75	5625	7650	23526	306	93636	23409	117.00
20			102	70	4900	7140					
21			102	76	5776	7752					
22			102	85	7225	8670					
23	13	4	103	86	7396	8858	28127	333	110889	27722.25	404.75
24			103	81	6561	8343					
25			103	97	9409	9991					
26			103	69	4761	7107					
27	14	3	104	94	8836	9776	23381	263	69169	23056.33333	324.67
28			104	96	9216	9984					
29			104	73	5329	7592					
30	15	5	105	91	8281	9555	37467	431	185761	37152.2	314.80
31			105	83	6889	8715					
32			105	93	8649	9765					
33			105	72	5184	7560					
34			105	92	8464	9660					
35	16	3	106	84	7056	8904	20576	248	61504	20501.33333	74.67
36			106	88	7744	9328					
37			106	76	5776	8056					

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	(SYk) ²		(ΣYk) ²	(ΣYk) ³
								n		n	n _i
38	17	2	107	100	10000	10700	19216	196	38416	19208	8.00
39			107	96	9216	10272					
40	18	3	108	94	8836	10152	22966	262	68644	22881.33	84.67
41			108	87	7569	9396					
42			108	81	6561	8748					
43	19	2	109	84	7056	9156	12240	156	24336	12168	72.00
44			109	72	5184	7848					
45	20	4	110	95	9025	10450	29036	340	115600	28900	136.00
46			110	81	6561	8910					
47			110	83	6889	9130					
48			110	81	6561	8910					
49	21	3	111	91	8281	10101	22926	262	68644	22881.33333	44.67
50			111	89	7921	9879					
51			111	82	6724	9102					
52	22	3	112	87	7569	9744	21115	251	63001	21000.33	114.67
53			112	75	5625	8400					
54			112	89	7921	9968					
55	23	2	113	99	9801	11187	17370	186	34596	17298	72.00
56			113	87	7569	9831					
57	24	1	114	85	7225	9690					
58	25	3	115	85	7225	9775	26827	283	80089	26696.33	130.67
59			115	99	9801	11385					
60			115	99	9801	11385					
61	26	1	118	99	9801	11682					
62	27	1	126	72	5184	9072					
Σ	27	62	6465	5166	436108	540711					2258.05

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	(SYk) ²		(ΣYk) ²	(ΣYk) ³
								n		n	n _i

Lampiran 31

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}\right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	62	436108.00			
Regresi (a)	1	430444.45			
Regresi (b/a)	1	1017.94	1017.94	13.15	4.00
Sisa	60	4645.61	77.43		
Tuna Cocok	25	2387.56	95.50	1.48	1.84
Galat Kekeliruan	35	2258.05	64.52		

Lampiran 32

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment**

Diketahui =

n	=	62
ΣX	=	6465
ΣX^2	=	678183
ΣY	=	5166
ΣY^2	=	436108
ΣXY	=	540711

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{62 \cdot 540711 - [6465] \cdot [5166]}{\sqrt{\{62 \cdot 678183 - 6465^2\} \{62 \cdot 436108 - 5166^2\}}} \\
 &= \frac{33524082 - 33398190}{\sqrt{251121 \cdot 351140}} \\
 &= \frac{125892}{296948.864} \\
 &= 0.424
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.424$ karena $\rho > 0$,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Lampiran 33

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.424 \sqrt{60}}{\sqrt{1-0.180}} \\
 &= \frac{0.424 \cdot 7.75}{\sqrt{0.820}} \\
 &= \frac{3.284}{0.906} \\
 &= 3.63
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (62 - 2) = 60$ sebesar 1,67

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} [3.63] > t_{\text{tabel}} (1.67)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Lampiran 34

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0.424^2 \times 100\% \\ &= 0.1798 \times 100\% \\ &= 17.98\% \\ &= 18\% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa hasil belajar akuntansi ditentukan oleh pola asuh orang tua sebesar 18%.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wulan Suci Romdhani, lahir di Jakarta pada tanggal 15 April 1989. merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bpk.Poniman dan Ibu Ratmini. Peneliti beralamat di Pondok Bahar Permai, Jl. Semeru I Rt 04/07 Tangerang.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar Islam Al-Hasanah Tangerang lulus pada tahun 2000, Sekolah Tingkat Pertama Negeri 03 Tangerang lulus pada tahun 2003 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 112 Jakarta Barat. Diterima di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2006 di Program studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, yang kemudian berubah menjadi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi.

Penulis telah melakukan Program Kerja Lapangan di PT. Pembangunan Perumahan (PP) serta melakukan Program Pengalaman Lapangan di SMA Diponegoro I Jakarta Timur.